

**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Aldo Dayu Firmanda
NIM: T20191242

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
Aldo Dayu Firmanda

Oleh:
Aldo Dayu Firmanda
NIM: T20191242

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB MAHASISWI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal: 05 Oktober 2023


Hari: Kamis

Tanggal: 05 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Dr. Mustajab., S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197409052007101001


Ulfa Dina Novienda, S.SOs.I. M.Pd
NIDN. 2011088302

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.*

* Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019), 353.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini sebagai bentuk cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ibu dan Ayahku tercinta, Rusmiyati dan Kasimun, yang setiap saat selalu bersedia mengorbankan waktu, pikiran, dan tenaga yang tidak akan pernah bisa aku balas. Serta do'a dan ridhonya yang tulus bisa membuatku kuat hingga detik ini;
2. Kakaku tercinta, Riska Erlina Windariyani, senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang bisa membuatku terus semangat;
3. Seluruh keluarga besarku tercinta, yang terus memberikan do'a dan dukungan;
4. Semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kita sukses bersama dunia dan akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala nikmat dan anugrah, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi besar yaitu Nabi Muhammad *Solallahualaihi wa salam* karena berkat jasa beliau kita bisa merasakan nikmatnya Agama Islam.

Dengan demikian dalam kesempatan yang berharga ini penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif'an Humadi, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah memimpin pelaksanaan program jurusan sehingga terlaksana dengan lancar.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis bisa mengevaluasi kesalahannya sehingga bisa lebih baik lagi ke depannya. Dan penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 04 Juni 2023
Penulis,

Aldo Dayu Firmanda
NIM. T20191242

ABSTRAK

Aldo Dayu Firmanda, 2023: *Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.*

Kata Kunci: Motivasi Pemakaian Jilbab, Mahasiswi PAI, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Kewajiban menutup aurat diantaranya yaitu pemakaian jilbab. Pemakaian jilbab ini sudah diatur di dalam al-Qur'an maupun dalam hadis Nabi *Salallahu 'alaihi wa sallam*, dan kriteria jilbab juga sudah dibahas oleh ulama-ulama terdahulu. Di kampus Universitas Agama Islam Negeri Jember, terkhusus program studi Pendidikan Agama Islam, pemakaian jilbab sangat beragam mulai dari yang lebar dan tebal hingga yang kecil dan terlihat bagian rambut. Hal ini mengindikasikan bahwa di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, motivasi mahasiswi dalam memakai jilbab sangat beragam, selain dikarenakan kesadaran atas kewajiban seorang muslim dalam menaati syariat Islam, juga ada motivasi-motivasi lain yang melandasi mahasiswi dalam pemakaian jilbab.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023? 2) Bagaimana motivasi ekstrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis Milles and Huberman yang bersifat deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Motivasi insrinsik. a) Mahasiswi meyakini bahwa memakai jilbab hukumnya adalah wajib sehingga mengharuskan mereka memakai jilbab; b) Mahasiswi merasa takut ketika tidak menggunakan jilbab bisa menyeret laki-laki terdekatnya ke neraka; c) Mahasiswi merasa nyaman ketika memakai jilbab; d) Mahawiswi merasa malu jika tidak memakai jilbab. 2) Motivasi ekstrinsik. a) Adanya dorongan dari keluarga dan juga suasana keluarga yang islami menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab; b) Pengaruh pertemanan menyebabkan mahasiswi terdorong mamaki jilbab; c) Mahasiswi ketika memakai jilbab ia merasa lebih aman dan terjaga dari gangguan orang; d) Mahasiswi mendapatkan hidayah setelah mengikuti kajian.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
a. Motivasi Intrinsik	21
b. Motivasi Ekstrinsik.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46

C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	80
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan.....	65
Tabel 4.2 Hasil Temuan	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Foto Sari Tanpa Jilbab di Sosial Media	5
Gambar 4.1 Mahasiswi PAI A4 yang berjumlah 26 semuanya memakai jilba	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu, pemakaian jilbab hampir dapat ditemui di seluruh wilayah Indonesia. Pemakaian jilbab oleh muslimah Indonesia sekarang ini bervariasi, mulai dari ukuran, model, motif, dan warnanya. Dari keberagaman tersebut terlihat ada yang memakai jilbab hingga menutupi dada, ada yang hanya sekedar diikat di leher, bahkan ada pemakaian jilbab dengan model *jilboobs* yang merupakan istilah pemakaian jilbab namun masih berpakaian ketat dan menunjukkan lekuk tubuh.¹

Dari berbagai fenomena di atas menunjukkan bahwa ada pergeseran makna dalam pemakaian jilbab. Jadi, pemakaian jilbab saat ini tidak hanya sebagai penutup aurat yang didasari oleh syariat Islam, akan tetapi juga menjadi bagian dari fashion dengan hadirnya berbagai macam model pemakaian jilbab.²

Pemakaian jilbab di dalam agama Islam sudah diatur dalam al-Qur'an. Salah satunya di dalam surah al-Ahzab (33) ayat 59. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

¹ Hatim Badu Pakuna "Fenomena Komunitas Berjilbab; Antara Ketaatan dan Fashion" Jurnal Farabi 11, no.2 (Desember 2014), 131.

² Dheajeng Thalita Riano "Buka-Tutup Jilbab di Kalangan Remaja," *Jurnal SI Sosiologi Fisip Universitas Erlangga* (2017/2018), 2.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ
 أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥١﴾

Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.³

Menurut Tafsir Jalalain istilah jilbab yang dimaksud dalam surah Al-Azhab adalah kain yang dipakai oleh seorang perempuan untuk menutupi seluruh tubuhnya.⁴ Jilbab yang bermakna kerudung terdapat dalam surah an-Nur (24) ayat 31. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِن زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaknya mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara

³ Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, 426.

⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017), 523.

laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.⁵

Keterangan pada ayat di surah an-Nur tersebut tidak menggunakan istilah jilbab, akan tetapi menggunakan istilah *khimar* (kerudung). *Khimar* pada ayat tersebut dapat diartikan sebagai kerudung yang dipakai oleh perempuan untuk menutupi rambutnya (kepala), menjulur hingga menutupi dada dan leher.⁶ Dalam tafsir Jalalain mengartikan *khimar* sebagai penutup kepala, leher, dan dada dengan kerudung atau jilbabnya.⁷

Dalam memahami konteks jilbab banyak ditemukan perbedaan pendapat para pakar. Perbedaan itu adalah perbedaan antara pendapat-pendapat manusia yang mereka kemukakan dalam konteks situasi zaman serta kondisi masa dan masyarakat.⁸ Jilbab dalam arti penutup kepala dikenal di Indonesia mulai awal tahun 1980-an, yang sebelumnya dikenal dengan kerudung.⁹ Hingga saat ini, muslim di Indonesia memaknai istilah jilbab sebagai kerudung yang menutupi kepala, leher dan dada. Sedangkan pakaian yang dipakai bersamaan dengan jilbab disebut dengan busana muslimah.¹⁰

⁵ Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, 353.

⁶ Salman Abdul Muthalib dan Sri Kiki Novienda "Pemaknaan Khimar dan Jilbab dalam Al-Qur'an," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5 no.1 (Januari-Juni 2020), 97.

⁷ Al-Mahalli dan As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 239.

⁸ Siti Rif'atussa'adah Sitorus Pane "Ayat-Ayat Jilbab Dalam Tafsir Al-Misbah," *TA'DIB* 11, no.2 (September 2021), 7.

⁹ Unun Roudlotul Janah "Agama, Tubuh, dan Perempuan," *KODIFIKASIA* 4, no.1 (2010), 89.

¹⁰ Jasmani "Hijab dan Jilbab Menurut Ilmu Fikih," *Al-'Adl* 6, no.2 (Juli 2013), 67.

Di dalam dunia pendidikan, pemakaian jilbab bagi peserta didik pada saat ini sudah hampir merata masuk ke seluruh ranah tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/*Madrasah Ibtidaiyah*, Sekolah Menengah Pertama/*Madrasah Tsanawiyah*, Sekolah Menengah Atas/*Madrasah Aliyah* dan Perguruan Tinggi. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Pemakaian jilbab dapat dikatakan selaras dengan tujuan pendidikan nasional karena salah satu bentuk ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti yang diamanatkan pada undang-undang tersebut dalam menjalankan agama Islam yaitu dengan memakai Jilbab.

Di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mahasiswi secara keseluruhan memakai jilbab karena memang kampus tersebut berbasis Islam yang mewajibkan setiap mahasiswinya untuk memakai jilbab. Sebagaimana yang tertera di dalam kode etik mahasiswa di kampus tersebut, bahwasanya busana bagi mahasiswi harus menutup aurat, dengan rincian:

- a. Menutup seluruh tubuh dari mulai dari kepala sampai dengan mata kaki dan pergelangan tangan kecuali wajah dan telapak tangan.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

b. Tidak menampakkan bentuk tubuh dan tidak berbusana ketat.¹²

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, pemakaian jilbab mahasiswi sangat beragam mulai dari yang lebar dan tebal hingga yang kecil dan terlihat bagian rambutnya. Ditemukan beberapa mahasiswi ketika di luar kampus tidak memakai jilbab, bahkan ada yang sampai mengunggahnya di media sosial.¹³

Gambar 1.1
Foto Sari Tanpa Jilbab di Sosial Media



¹² Tim Penyusun, *Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021), 42.

¹³ Jember, "Status Whatsapp Mahasiswi Tanpa Memakai Jilbab," 21 Maret 2023.

Hal ini mengindikasikan bahwa di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, motivasi mahasiswi dalam memakai jilbab beragam, selain dikarenakan kesadaran atas kewajiban seorang muslim dalam menaati syariat Islam, juga ada motivasi-motivasi lain yang melandasi mahasiswi dalam pemakaian jilbab.

Salah satu mahasiswi yang peneliti wawancarai pada tahap pra-observasi yaitu Nafisa Nazilatul Qoiriyah bahwasanya ia memakai jilbab karena memandang jilbab merupakan kewajiban setiap perempuan muslim. Selain itu ada hal lain yang melatarbelakanginya dalam memakai jilbab. Ia mengatakan:

Motivasi saya memakai jilbab itu timbul terutama motivasi dari diri sendiri, karena memakai jilbab memang kewajiban setiap perempuan muslim dan juga dari pembelajaran PAI juga guru memberikan pembelajaran mengenai pemakaian jilbab untuk perempuan muslim dan juga bimbingan orang tua juga.¹⁴

Hal lain disampaikan oleh mahasiswi bernama Itah dari prodi PAI semester 8, ia beranggapan memakai jilbab hukumnya wajib namun dalam implementasinya ia masih biasa saja ketika ada kerabat (bukan mahram) yang melihat ketika ia tidak memakai jilbab. Ia mengatakan:

Kadang saya di rumah juga pakai celana pendek seperti itu dah... ya... kadang kalau ketemu seperti kerabat yang belum tentu mahram itu saya ya biasa saja ga pakai jilbab. Jika orang itu masih saudara meskipun jauh biasa saja, jika itu teman atau orang lain sebenarnya risih dan bingung harus gimana karena terlanjur.¹⁵

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya motivasi pemakaian jilbab bagi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Nafisa Nazilatul Qoiriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2023.

¹⁵ Itah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2023.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bermacam-macam. Maka dari itu dengan fenomena ini, peneliti ingin mengetahui motivasi pemakaian jilbab bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena kampus ini merupakan kampus berbasis Islam yang di mana di dalamnya ada keberagaman mahasiswinya dalam memakai jilbab sehingga dengan ini peneliti mengambil judul penelitian **“Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik pemakaian jilbab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang ilmu pengetahuan Islam terkait dengan motivasi pemakaian jilbab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk peneliti pada khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah dan menambah pengalaman dan wawasan

peneliti tentang motivasi pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi literasi karya tulis ilmiah di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait pemakaian jilbab.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat secara umum dalam bidang keilmuan pendidikan Islam tentang motivasi pemakaian jilbab.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Pemakaian Jilbab

Motivasi pemakaian jilbab adalah dorongan pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak, baik dorongan dalam diri sendiri atau dorongan dari luar dalam perbuatan memakai kain menutupi rambut (kepala).

2. Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Mahasiswi adalah seseorang (perempuan) yang belajar di perguruan tinggi, yang mana di dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2022/2023.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang peneliti maksud dari judul penelitian “Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah penelitian mengenai dorongan mahasiswi dalam pemakaian kain yang menutupi rambut (kepala) oleh mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2022/2023.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup dengan kualitatif deskriptif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab satu adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penelitian skripsi. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

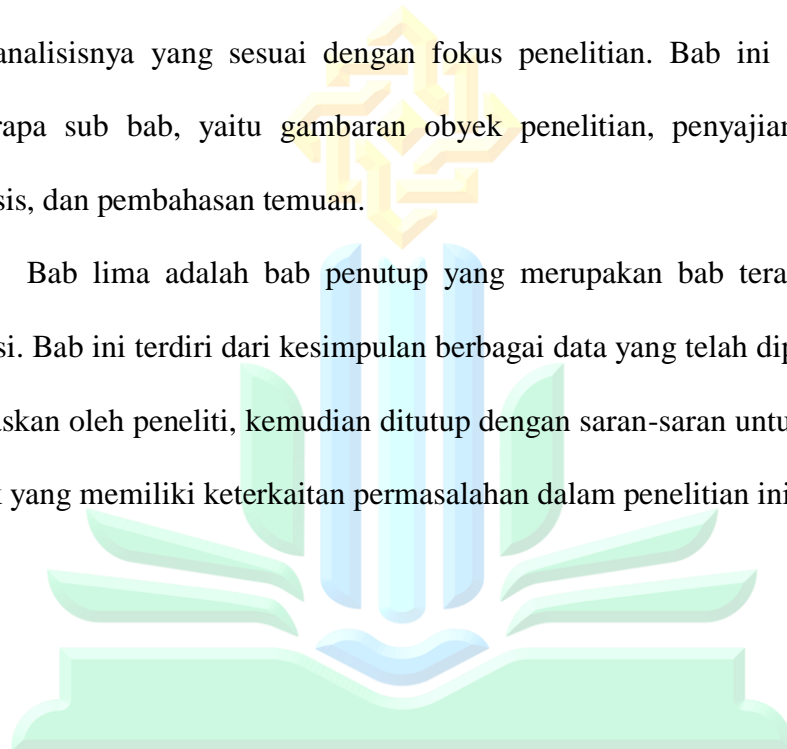
Bab dua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdapat dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga adalah bab metode penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara/metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Bab ini juga terdiri dari beberapa

sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penelitian skripsi. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi. Bab ini terdiri dari kesimpulan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti, kemudian ditutup dengan saran-saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan permasalahan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹⁷ Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Sapruji, Mushlihin, dan Sari Narulita tahun 2016 dengan judul: “*Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta*”.

Adapun hasil penelitiannya: a) Motivasi memakai jilbab yang paling dominan yaitu dari motivasi psikologi. Dari 21 mahasiswi yang diteliti terdapat 15 mahasiswi yang menjadikan motivasi psikologi sebagai alasan memakai jilbab. b) Motivasi memakai jilbab yang paling banyak kedua setelah motivasi psikologi yaitu dari motivasi sosiologi. Dari 21 mahasiswi yang diteliti terdapat 14 mahasiswi yang menjadikan motivasi sosiologi sebagai alasan memakai jilbab. c) Motivasi memakai jilbab yang paling banyak setelah motivasi psikologi dan sosiologi yaitu dari motivasi teologi. Dari 21 mahasiswi yang diteliti terdapat 8 mahasiswi

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2021), 46.

yang menjadikan motivasi teologi sebagai alasan memakai jilbab. d) Motivasi memakai jilbab yang paling sedikit yaitu motivasi biologi. Dari 21 mahasiswi yang diteliti hanya terdapat 1 mahasiswi yang menjadikan motivasi biologi sebagai alasan memakai jilbab.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hayani Arham mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan judul: *“Motivasi Berjilbab Mahasiswi Program Studi PAI FTIK IAIN Bukittinggi Angkatan 2016 di Luar Kampus”*.

Adapun hasil penelitiannya: a) Motivasi instrinsik yang menyebabkan memakai jilbab berasal dari faktor psikologi. Faktor psikologi yang dimaksud yaitu kesadaran dari diri pribadi dalam menggunakan jilbab atau dikarenakan adanya rasa kenyamanan ketika memakai jilbab yang menyebabkan termotivasi dalam memakainya. b) Motivasi ekstrinsik yang dapat menyebabkan seseorang termotivasi untuk berjilbab di luar kampus, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah/kampus, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nila Anjarsari tahun 2019 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul *“Motivasi Pemakaian Jilbab SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber”*.

Adapun hasil penelitiannya: a) Siswa memaknai jilbab sebagai ketaatan dalam menjalankan syariat agama islam dan juga sebagai penampilan diri supaya lebih cantik ketika dilihat orang. b) Motivasi siswi dalam memakai jilbab jika dilihat dari tujuannya yaitu motivasi agama, motivasi keluarga, motivasi keamanan, motivasi perasaan, dan motivasi pribadi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Tika Annisah Ritonga tahun 2019 mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul: *“Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu”*.

Adapun hasil penelitiannya: a) Motivasi remaja muslim memakai jilbab di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, pada umumnya adalah motivasi dari dalam diri sendiri karena memakai jilbab adalah kewajiban seorang muslimah, adanya motivasi dari luar yaitu dari dorongan orang tua, keluarga, lingkungan, dan teman. Yang mendorong remaja termotivasi memakai jilbab. b) Dampak memakai jilbab terhadap ibadah remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu, bahwasanya remaja yang memakai jilbab sangat berdampak karena dengan memakai jilbab maka ibadah sholat lima waktunya terlaksanakan dengan baik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Sofyaningsih tahun 2022, mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan

judul: *“Motivasi Berhijab dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi”*.

Adapun hasil dari penelitiannya: a) Motivasi intrinsik berhijab siswi SMAN 1 Wongsorejo dalam meningkatkan ibadah terlihat bahwasanya siswi yang memakai hijab memiliki kesadaran yang tinggi dalam beribadah kepada Allah terutama dalam menjalankan sholat, baik sholat dhuhur ataupun sholat dhuha ketika di sekolah. b) Motivasi ekstrinsik berhijab siswi SMAN 1 Wongsorejo dalam meningkatkan ibadah dengan guru menjadi pendamping pemahaman serta menjadi motivator siswa dengan cara memberikan tausiah keagamaan di setiap kegiatan sholat berjamaah serta dorongan dari orang tua yang senantiasa mendampingi perkembangan anak-anaknya agar menjadi insan yang gemar melaksanakan sholat. c) Motivasi instrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu terwujudnya kesadaran dalam diri sendiri untuk membantu sesama sehingga dapat memperbaiki rohani melalui kegiatan bersedekah dan terwujudnya kesadaran dalam diri siswi untuk selalu berperilaku baik terutama dalam hal tatakrama serta tutur kata yang baik terhadap guru atau orangtua serta teman yang diwujudkan melalui kegiatan 3S. d) Motivasi ekstrinsik berhijab siswi dalam meningkatkan akhlak siswi yaitu dorongan dari keluarga dalam hal ini yaitu teman, seperti ajakan untuk membantu sesama melalui kegiatan bersedekah/beramal dan dorongan pihak sekolah dalam hal ini yaitu guru yang senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa untuk

bertatakrama yang baik dan mencontohkan bertutur kata yang baik kepada guru maupun teman yang terealisasikan ke dalam kegiatan 3S.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<i>“Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta”</i>	a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian fenomenologi. c. Membahas motivasi pemakaian jilbab.	a. Penelitian Saprudin dkk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. b. Penelitian Saprudin dkk menggunakan teori motivasi Dr. H. Abu Ahmadi tentang motivasi biogenetis, sosiogenetis, dan teogenetis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Al Kaysi berkaitan dengan teori motivasi islam dan juga teori motivasi Abraham Maslow.
2	<i>“Motivasi Berjilbab Mahasiswi Program Studi PAI FTIK IAIN Bukittinggi Angkatan 2016 di Luar Kampus”</i>	a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian fenomenologi. c. Membahas terkait memakai jilbab. d. Subjek penelitian mahasiswi. e. Pengumpulan data menggunakan observasi,	a. Penelitian Arham membahas motivasi berjilbab di luar kampus, sedangkan pada penelitian ini membahas motivasi memakai jilbab di kampus maupun di luar kampus. b. Penelitian Arham menggunakan jenis

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		wawancara, dan dokumentasi.	penelitian <i>field research</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.
3	“ <i>Motivasi Pemakaian Jilbab SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Membahas motivasi memakai jilbab. c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	Pada penelitian Anjarsari menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.
4	“ <i>Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Menggunakan jenis penelitian fenomenologi. c. Membahas motivasi memakai jilbab. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian Ritonga mengaitkan dengan dampaknya terhadap Ibadah, sedangkan penelitian ini tidak mengaitkan. b. Pada penelitian Ritonga menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.
5	“ <i>Motivasi Berhijab dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wongsorejo Banyuwangi</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Membahas motivasi memakai jilbab. c. Teknik pengambilan sumber data menggunakan teknik <i>purposive</i> d. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian Sofiyarningsih menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. b. Pada penelitian Sofiyarningsih motivasi berhijab dikaitkan dengan peningkatan perilaku keagamaan.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁸

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka, Motivasi, adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Penafsiran motivasi berdasarkan tingkah laku, baik yang verbal maupun non verbal.¹⁹

Menurut Djaali dikutip oleh Ananda dan Hayati, motivasi dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁰ Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.²¹ Dapat diketahui bahwa motivasi terjadi

¹⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 54.

¹⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 151.

²⁰ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 152.

²¹ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 99.

jika seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk mengerjakan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²²

David McClelland yang dikutip oleh Hamzah B. Uno berpendapat bahwa: *A motive is the redin tegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan. Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.²³

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 6.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, 9.

b. Konsep Motivasi dalam Psikologi Islam

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²⁴ Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian.²⁵ Dapat diketahui bahwa motivasi terjadi jika seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk mengerjakan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁶

Al-Kaysi, seorang profesor dari universitas Yarmouk, Yordania, yang dikutip oleh Nurjan menjelaskan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi dua aspek yaitu yang pertama motivasi dari dalam diri manusia (motivasi instrinsik) yang meliputi cinta kepada Allah, takut kepada Allah, mengharap kepada-Nya, dan malu kepada-Nya. Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Yang kedua motivasi dari luar diri manusia (motivasi ekstrinsik) yang meliputi adanya surga di akhirat, adanya

²⁴ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 152.

²⁵ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 99.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 6.

²⁷ Nurjan, *Psikologi Pendidikan*, 158.

taufik di dunia, perasaan ingin selamat dari api neraka dan musibah.²⁸

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁹

a) Motivasi dari dalam (*motivasi intrinsik*)

1) Cinta kepada Allah

Cinta merupakan keinginan yang sangat kuat terhadap sesuatu melebihi kepada yang lain atau ada perhatian khusus, sehingga menimbulkan usaha untuk memiliki dan bersatu dengannya, sekalipun dengan pengorbanan.³⁰

Cinta kepada Allah (*Hubbullah*) merupakan puncak dari segala cinta dan juga kedudukan cinta yang paling tinggi sehingga akan memunculkan kekuatan rohani yang mampu mengarahkan manusia untuk menaati seluruh perintah-perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya.

Ketika seseorang sudah benar-benar mencintai Allah maka disitulah kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat akan didapatkan. Sebagaimana menurut Menurut Utsman Najati dikutip oleh Thaib dan Zamakhsyari, cinta seseorang kepada Allah dan ibadah kepada-Nya merupakan dua tuntutan tertinggi dan dua target terbesar, yang dengannya

²⁸ Maryani, "Motivasi dalam Perspektif Islam," *Jurnal An-Nahdhah* 10, no.2 (2016), 18.

²⁹ Nurjan, *Psikologi Pendidikan* 159

³⁰ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015), 63.

kebahagiaan dapat terealisasi, bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat.³¹

Mencintai Allah merupakan kewajiban seorang muslim sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 165, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ
الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagaimana tandingan yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Dan sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah, dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).³²

Cara seorang muslim mencintai Allah adalah dengan

mengerjakan perintah Allah dan juga mengikuti tuntunan

Rasul *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagaimana firman

Allah *Subhanahu wa Ta'ala*:

قُلْ إِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٦﴾

³¹ Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), 270.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 25.

Artinya: Katakanlah (wahai Muhammad), Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³³

2) Takut kepada Allah

Takut merupakan kondisi di mana *qalbu* merasa sakit dan terbakar karena memprediksi akan terjadinya sesuatu yang tidak disukai di masa yang akan datang.³⁴ Seorang mukmin adalah yang takut akan azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.³⁵ Perasaan takut ini mendorong seseorang yang beriman berpegang teguh kepada kewajiban beragama, menjalankan segala perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi segala larangan-Nya serta mencegah dirinya dari segala perbuatan dosa dan maksiat.³⁶ Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surah Ali-Imron ayat 175:

وَحَافُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: ... tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman.³⁷

Ayat Al-Qur'an yang mengandung ancaman dan azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dapat mendorong orang yang beriman untuk menjalankan segala perintah-Nya dan

³³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, 54.

³⁴ Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, 283.

³⁵ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 72.

³⁶ Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, 284.

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 73.

menjauhi segala dosa dan kemaksiatan. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* memakai ancaman siksa dan azab Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam rangka membentuk kepribadian kaum muslim, mendorong mereka menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjauhi segala dosa dan kemaksiatan.³⁸

3) Mengharap kepada Allah (*raja*')

Mengharap atau *raja*' dapat diartikan sebagai optimisme yang bermakna perasaan senang dalam menantikan sesuatu yang diinginkan dan disenangi. Penantian keinginan dan hal yang diidam-idamkan memotivasi dirinya untuk melakukan perbuatan taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang-Nya.³⁹

Harapan ini dapat memotivasi seseorang untuk terus berjuang untuk taat, meskipun kadang-kadang mereka berbuat salah. Namun, mereka tidak menyerah dan terus melakukan yang terbaik untuk menjadi hamba yang patuh, karena dia percaya bahwa dengan mengubah cara hidupnya dan melakukan lebih banyak perbuatan baik, Allah akan

³⁸ Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, 284.

³⁹ Casmimi, dkk, "Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja," *Syifa al-Qulub* 5, no.2 (2021), 126.

mengampuni kesalahannya.⁴⁰ Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 53:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampauai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴¹

4) Malu kepada Allah

Rasa malu adalah pelajaran yang memotivasi pelaku untuk menghindari kesalahan dan menjaganya dari pengabaian hak-hak orang yang berhak atas mereka. Dengan kata lain, adanya rasa malu membuat seseorang lebih berhati-hati dalam tindakannya sehingga dia bisa menjaga diri dari berbuat salah.⁴²

Malu merupakan akhlak yang sangat dianjurkan oleh Islam. Dalam hadits yang dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Anas, Nabi *Sallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Artinya: Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah malu.

⁴⁰ Sarkati, "Cinta, Takut, Dan Harap Kepada Allah," *Tarbiyah Islamiyah* 10, no.1 (2020), 4.

⁴¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 464.

⁴² Cintami Farmawati, "Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris," *Studia Insania* 8, no.2 (November 2020), 11.

Rasa malu terhadap Allah dapat ditunjukkan dengan tidak melanggar hukum-hukum-Nya dan berusaha dengan jujur untuk menaati semua amanat-Nya. seperti melalui shalat, puasa, menahan diri dari perbuatan maksiat, dan terus menerus merenungi diri sendiri.

Adapun menurut Tambunan, motivasi intrinsik biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.⁴³

1) Adanya Harapan

Menurut Stotland dalam Fransisca harapan adalah penantian akan pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi individu dan mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Harapan akan pencapaian sasaran dan pentingnya sasaran adalah penentu keberadaan motivasi. Semakin besar penantian dan semakin penting sasaran bagi seseorang, maka usaha mencapai sasaran juga semakin besar. Jika sasaran dinilai penting namun individu memandang kecil

⁴³ Tambunan , *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja grafindo persada, 2015), 196.

⁴⁴ Fransisca M. Sidabutar “Harapan Serta Konsep Tuhan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menderita Kanker,” F Psikologi Universitas Indonesia, 2008.

kemungkinan untuk mencapainya, adanya kecemasan (anxiety) yang akan dirasakan.⁴⁵

Menurut Robbins yang dikutip oleh Asrori menyatakan teori pengharapan merupakan penjelasan paling menyeluruh mengenai motivasi yang ada saat ini. Victor H. Vroom mengemukakan bahwa: Motivasi adalah produk tiga faktor yang pertama *Valence*, menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk memperoleh suatu reward, misalnya jika hal yang paling didambakan oleh seseorang maka hal itu berarti baginya valensi tertinggi; yang kedua *Expectancy*, menunjukkan kemungkinan keberhasilan (*performance probability*). Probability itu bergerak dari nol (tiada harapan) ke satu (penuh harapan); yang ke tiga *Instrumentality*, menunjukkan kemungkinan diterimanya reward jika pekerjaan berhasil.

Tiga asumsi pokok dari teori harapan Vroom ini. Orang termotivasi bila ia percaya bahwa (1) perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Jadi, seseorang memilih, ketika ia melihat alternative-alternatif,

⁴⁵ Fransisca M. Sidabutar "Harapan Serta Konsep Tuhan Pada Anak Usia Sekolah Yang Menderita Kanker," F Psikologi Universitas Indonesia, 2008.

tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.⁴⁶

2) Adanya Tujuan

Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai.⁴⁷ Tujuan dapat diartikan pula sebagai hal yang ingin dicapai dalam mengarahkan perilaku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, tingkah laku juga ditentukan oleh keadaan dari tujuan, jika tujuannya menarik, individu akan lebih aktif bertingkah laku.⁴⁸

3) Adanya Keinginan

Menurut Syah yang dikutip oleh Ananda dan Hayati menjelaskan keinginan adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.⁴⁹

Perilaku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.⁵⁰

⁴⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, 59-60.

⁴⁷ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 58.

⁴⁸ Nurjan, *Psikologi Pendidikan*, 153-154.

⁴⁹ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 139-140.

⁵⁰ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 155.

b) Motivasi dari luar (*motivasi ekstrinsik*)

1) Adanya Surga di Akhirat

Akhirat merupakan kehidupan setelah di dunia, artinya bahwa dalam kehidupan akhirat ini manusia harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan ketika hidup di dunia.⁵¹ Jika amal yang dikerjakan adalah amalan buruk maka balasannya adalah neraka, dan jika amalan yang dikerjakan adalah amalan baik maka balasannya adalah surga.

Beberapa ayat Al-Qur'an memotivasi manusia untuk mendapatkan surga. Hal tersebut terdapat dalam surah An-Nisa ayat 122. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah?⁵²

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menegaskan keadaan manusia di dalam Al-Qur'an bahwa surga dijanjikan

⁵¹ Muhammad Saekul Mujahidin, "Surga dan Neraka: Kekekalan Umat Manusia Di Akhirat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Tasamuh* 13, no.1 (April 2021), 140.

⁵² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 98.

hanya untuk orang-orang yang memelihara diri daripada kejahatan, yaitu orang-orang yang berlomba-lomba menuju pengampunan dan keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta bertaubat kepada-Nya dengan mengerjakan kebajikan dan beramal shaleh.⁵³

2) Adanya taufik di Dunia

Taufik merupakan hidayah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang diberikan kepada manusia yang dapat membawanya kepada kebahagiaan.⁵⁴ Taufik dapat berupa petunjuk yang memudahkan seseorang untuk mengikuti petunjuk tersebut. Taufik murni berasal dari Allah yang diberikan kepada hambanya. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surah Hud ayat 88:

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Artinya: Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.⁵⁵

3) Perasaan Ingin Selamat dari Api Neraka dan Musibah

Neraka merupakan seburuk-buruknya tempat yang disediakan untuk orang-orang yang tidak taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Neraka merupakan musibah terbesar

⁵³ Sufyan Ilyas, *Metode Al-Qur'an Membangun Motivasi Beribadah* (Pasie Raja: STAI Tapak Tuan, 2013), 55.

⁵⁴ Rustina N, "Konsep Hidayah Dalam Al-Qur'an," *Fikratuna* 9, no.1 (2018), 29.

⁵⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 231.

yang di dalamnya hanya ada siksa dan azab yang sangat pedih. Setiap orang pasti ingin selamat dari siksa api neraka karena pedihnya siksa di dalamnya. Di dalam Al-Qur'an banyak do'a meminta perlindungan dari api neraka, contohnya di dalam surah Al-Baqarah ayat 201, dan do'a ini banyak dibaca oleh sebagian dari kita. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.⁵⁶

c. Konsep Motivasi menurut Teori Humanisk Abraham Maslow

Abraham Harod Maslow, lahir di New York pada tahun 1908,⁵⁷ merupakan ahli Psikologi beraliran humanistik yang memandang manusia sebagai manusia itu sendiri, yang mengalami dan menghayati, bukan sekedar sebagai kumpulan refleks atau kumpulan naluri ketidaksadaran⁵⁸ (sebagaimana yang diusung oleh Freud dan pengikutnya). Oleh karena itu, Maslow menyebut teorinya sebagai teori holistik-dinamis (*holistic-dynamic theory*).⁵⁹ Teori ini menganggap bahwa seseorang secara terus-menerus termotivasi oleh

⁵⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 31.

⁵⁷ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2009), 276.

⁵⁸ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 16.

⁵⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper and Row Publishers, 1987), 35.

satu atau lebih kebutuhan dan bahwa manusia memiliki potensi untuk tumbuh menuju kesehatan psikologis, yaitu aktualisasi diri.⁶⁰

Maslow menyatakan bahwa ada lima macam kebutuhan manusia yang membentuk suatu hirarki, di mana kebutuhan yang lebih tinggi akan timbul jika kebutuhan yang rendah terpenuhi. Hierarki kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis (*the physiological needs*), kebutuhan keamanan (*the safety needs*), kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang (*the belongingness and love needs*), kebutuhan penghargaan (*the esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*).⁶¹

1) Kebutuhan fisiologis (*physiological*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan sandang, pangan, tempat berlindung, seks, dan kesejahteraan individu, kebutuhan ini adalah primer.⁶² Kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan oksigen, makanan, dan air) adalah yang paling

mendasar. Kebutuhan dinamakan juga kebutuhan dasar (*basic needs*) yang jika tidak dipenuhi dalam keadaan yang sangat ekstrim manusia bisa kehilangan kendali atas perilakunya sendiri karena seluruh kapasitas manusia tersebut dikerahkan dan dipusatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya itu.

Keinginan yang lebih tinggi justru akan muncul jika tuntutan mendasar terpenuhi.

⁶⁰ Feist, *Theories of Personality*, 275.

⁶¹ Maslow, *Motivation and Personality*, 35-46.

⁶² Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 159.

2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*safety*)

Jenis kebutuhan kedua ini berkaitan dengan jaminan keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur yang teratur, kurangnya rasa takut dan khawatir, dan lain-lain. Karena adanya kebutuhan inilah maka manusia membuat peraturan, undang-undang, membuat sistem asuransi, pensiun, dan sebagainya. Hampir sama dengan *basic needs*, jika *safety need* ini terlalu lama dan banyak tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi pandangan seseorang terhadap dunianya dan pada gilirannya perilaku orang tersebut akan cenderung ke arah yang negatif.

Fokusnya mungkin bergeser ke kebutuhan keamanan setelah tuntutan fisiologis seseorang terpenuhi. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.⁶³

3) Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang (*belonginess and love needs*)

Dorongan untuk memiliki dan dicintai (*belonginess and love needs*) muncul begitu keinginan mendasar dan perasaan relatif aman terpuaskan. individu menginginkan hubungan yang hangat, dekat, bahkan dekat dengan individu lain. Ia pun ingin mempunyai kelompoknya sendiri menjadi bagian dalam masyarakat. Ia harus milik keluarga, komunitas, dusun, klan,

⁶³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022), 41.

geng, sekolah, atau organisasi. Orang yang tidak mempunyai keluarga akan merasa sebatang kara, sedangkan orang yang tidak sekolah dan juga tidak bekerja merasa dirinya pengangguran yang tidak berharga..

Selama perkembangannya, individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Ia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keinginan untuk menyesuaikan diri sesungguhnya berpangkal pada dorongan, kebutuhan dan motif alami untuk berafiliasi atau hidup bersama dengan lingkungannya, terutama dengan sesama manusia.⁶⁴

4) Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Tuntutan harga diri muncul jika persyaratan tingkat ketiga relatif terpenuhi. (*esteem needs*). Ada dua macam kebutuhan ini:

Yang pertama adalah kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, percaya diri dan kemandirian; sedangkan yang kedua

adalah kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain. Orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya akan

penghargaan ini akan tampil sebagai orang yang percaya diri, tidak tergantung pada orang lain dan selalu siap berkembang terus untuk selanjutnya meraih kebutuhan yang tertinggi.⁶⁵

⁶⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan*, 25.

⁶⁵ Saleh, *Pengantar Psikologi*, 198-199.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*)

Bahkan jika keempat kebutuhan itu terpenuhi, manusia mungkin masih sering merasa tidak puas dan gelisah karena dia tidak melakukan apa yang cocok untuk dirinya secara individu. Apa yang seseorang bisa lakukan, dia harus lakukan. Dia harus jujur dengan sifatnya sendiri. Inilah yang disebut dengan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan kata lain, kebutuhan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin.⁶⁶

2. Kajian tentang Jilbab.

a. Konsep Jilbab Sebagai Penutup Aurat.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surah an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ ۗ أَوْ آبَائِهِنَّ ۗ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ ۗ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ ۗ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ ۗ أَوْ نِسَائِهِنَّ ۗ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۗ أَوِ التَّابِعِينَ ۗ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ ۗ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara

⁶⁶ Maslow, *Motivation and Personality*, 46.

kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.⁶⁷

Pada surah An-Nur ayat 31 memerintahkan kepada perempuan yang beriman agar menjaga pandangan. Nabi menerangkan kepada kaum perempuan supaya dia terlebih-lebih lagi hendaklah memelihara penglihatan matanya, jangan pula pandangannya diperliarnya,⁶⁸ serta memelihara kemaluannya dari hal-hal yang tidak dihalalkan bagi mereka.⁶⁹

Perempuan mukminat juga dilarang untuk menampakkan perhiasan (aurat) mereka kepada laki-laki selain makhramnya.⁷⁰ Aurat adalah sebutan untuk anggota tubuh laki-laki dan perempuan yang harus ditutup dengan pakaian atau barang lainnya sepanjang diperbolehkan oleh agama masing-masing. Para ulama berbeda pendapat tentang batasan aurat perempuan. Berikut ini batasan

⁶⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid*, 353.

⁶⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), 4925.

⁶⁹ Al-Mahalli dan As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 238.

⁷⁰ Wijayanti, "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an," 160.

aurat perempuan menurut ulama empat imam mazhab sebagai berikut:

1) Mazhab Hanafi

Seluruh tubuh wanita, kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki hingga mata kaki, dianggap sebagai aurat wanita, baik selama dan setelah sholat, menurut mazhab Hanafi. Akan tetapi, apabila orang yang bukan mahram menyentuh atau melihat dengan pandangan hawa nafsu maka ia berubah menjadi aurat yang harus ditutupi.

2) Mazhab Maliki

Pendapat mazhab Maliki, aurat perempuan di dalam shalat maupun di luar shalat adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, dan juga wajib untuk ditutupi ketika dikhawatirkan menimbulkan fitnah.

3) Mazhab Syafi'i

Aurat perempuan di dalam shalat menurut mazhab Syafi'i adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan di luar shalat maka seluruh tubuhnya tanpa terkecuali merupakan aurat di hadapan pria yang bukan mahramnya. Adapun ketika bersama dengan perempuan Muslimah dan pria mahramnya aurat perempuan adalah antara pusar dan lutut.

4) Mazhab Hambali

Menurut mazhab Hambali terdapat dua pendapat tentang masalah ini. Yang pertama menyatakan bahwa aurat perempuan yang sudah baligh adalah seluruh tubuhnya termasuk kuku jari tangan dan wajah. Pendapat yang kedua yang dianggap lebih kuat menyatakan bahwa aurat perempuan di dalam shalat maupun di luar shalat adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.⁷¹

Kemudian pada ayat ini, setelah memerintahkan perempuan untuk menjaga pandangan dan tidak menampilkan perhiasanya kemudian memerintahkan untuk menutupi kain kerudung ke adanya. Pada ayat ini menggunakan kata *khumur* yang berarti kain penutup kepala atau kerudung atau sering juga disebut dengan jilbab. Dalam tafsir Jalalain memerintahkan perempuan hendaknya menutupi kepala, leher, dan dada mereka dengan kerudung atau jilbabnya.⁷²

Banyak ditemukan perbedaan mengenai istilah jilbab. Perbedaan itu adalah perbedaan antara pendapat-pendapat manusia yang mereka kemukakan dalam konteks situasi zaman serta kondisi masa dan masyarakat mereka.⁷³ Jilbab sebenarnya berasal dari

⁷¹ Ardiansyah, "Konsep Aurat menurut Ulama Klasik dan Kontemporer; Suatu Perbandingan Pengertian dan Batasannya di Dalam dan Luar Shalat," *Analytica Islamica* 16, No. 2 (2014), 272-278.

⁷² Al-Mahalli dan As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 239.

⁷³ Siti Rif'atussa'adah Sitorus Pane "Ayat-Ayat Jilbab Dalam Tafsir Al-Misbah," *TA'DIB* 11, no.2 (September 2021), 7.

bahasa Arab dari kata kerja *jalab* yang berarti menutupkan sesuatu di atas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. Juga bisa diartikan sama dengan tabir atau dinding atau penutup. Jilbab dalam arti penutup kepala dikenal di Indonesia mulai awal tahun 1980an, yang sebelumnya dikenal dengan kerudung.⁷⁴ Perspektif masyarakat Indonesia memaknai istilah jilbab sebagai kerudung yang menutupi kepala, leher dan dada.⁷⁵

Kerudung atau jilbab yang dipakai perempuan harus menjuntai hingga menutupi kepala dan dada perempuan, bukan yang dimasukan kedalam kerah atau diikat kebelakang dan juga bukan yang telah dimodifikasi sehingga hilang *esensi* menutupi dada. Ada sebagian perempuan muslimah telah merasa dirinya berjilbab ketika sudah menutupi kepalanya, padahal rambut mereka masih keluar dari depan dan belakang, dan juga perhiasan mereka masih dapat terlihat yang semestinya harus ditutupi.⁷⁶ Sebenarnya

dalam ayat tersebut berhias tidak dilarang bagi perempuan karena perempuan pada dasarnya dia mesti ingin berhias. Islam tidak menghalanginya, hanya mengaturnya.⁷⁷

⁷⁴ Unun Roudlotul Janah "Agama, Tubuh, dan Perempuan," *KODIFIKASIA* 4, no.1 (2010), 89.

⁷⁵ Jasmani "Hijab dan Jilbab Menurut Ilmu Fikih," *Al-'Adl* 6, no.2 (Juli 2013), 67.

⁷⁶ Ardiansyah, "Konsep Aurat menurut Ulama Klasik dan Kontemporer," 273.

⁷⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, 4928.

b. Konsep Jilbab Sebagai Pakaian Muslimah

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 59:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدَّبَنِي ۚ أَن يُعَرِّفَنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁷⁸

Pada surah al-Ahzab ayat 59 tersebut, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan Nabi *Salallahu 'Alaihi wa Sallam* agar memerintahkan kepada istri-istrinya dan anak-anaknya yang perempuan, setelah itu kepada isteri-isteri orang yang beriman, agar jika mereka keluar rumah hendaklah memakai jilbab.⁷⁹

Ayat tersebut memakai istilah lafaz *jalabib* yaitu kain yang dipakai oleh seorang perempuan untuk menutupi seluruh tubuhnya.⁸⁰ Dalam memahami ayat tersebut para ulama sepakat bahwa aurat perempuan adalah seluruh tubuh karena ada kalimat "hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Namun apakah wajah dan telapak tangan juga harus ditutup, para ulama berbeda pendapat masalah ini.⁸¹

⁷⁸ Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, 426.

⁷⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8* (Singapore: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1999), 5780.

⁸⁰ Al-Mahalli dan As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 523.

⁸¹ Muhammad Hisyam, dkk, *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural* (Jakarta: LIPI Press, 2019), 33.

Perintah menggunakan jilbab ini dalam ayat ini bertujuan agar terhindar dari gangguan orang-orang yang tidak bermoral dan dapat membedakan antara perempuan yang berakhlak hina dengan perempuan - perempuan yang berakhlak mulia.⁸²

Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya perintah memakai jilbab tidak hanya sekedar perintah formalitas menutup aurat akan tetapi lebih dari itu, yaitu agar terhindar dari gangguan orang yang berniat buruk dan jilbab juga sebagai busana muslimah sehingga menjadi identitas muslimah yang taat kepada perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Syaikh Muhammad Nasruddin Al-Albani menjelaskan bahwasanya ada 8 persyaratan yang harus dipenuhi perempuan dalam berpakaian:⁸³

- 1) Menutup seluruh tubuh, selain bagian yang dikecualikan.⁸⁴

Seluruh tubuh perempuan adalah aurat. Sehingga

tidak diperbolehkan nampak untuk dilihat sedikitpun dari tubuh perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.⁸⁵

- 2) Bukan untuk berhias.⁸⁶

Berhias bagi perempuan yang dilarang di sini maksudnya adalah *tabarruj* yang artinya adalah seorang

⁸² Nuraini dan Dhiauddin, *Islam dan Batasan Aurat Wanita* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 15.

⁸³ Muhammad Nasruddin Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah* (Jogjakarta: Media Hidayah, 2002), 45.

⁸⁴ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 47.

⁸⁵ Ansharullah "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam," *Diktum* 17, no.1 (Juli 2019), 66.

⁸⁶ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 132.

perempuan menampakkan perhiasan dan keindahannya padahal sesuatu itu yang wajib dituipi dari segala hal yang mengundang syahwat bagi pria yang bukan mahramnya.⁸⁷

3) Tebal, tidak tipis.

Pakaian wanita tidak boleh tipis, agar warna kulit tidak terlihat dari luar. Dalam sanad hadis yang sahih Rasulullah bersabda:

سَيَكُونُ آخِرُ أُمَّتِي نِسَاءً كَالسِّيَاتِ عَارِيَاتٍ عَلَى رُؤُسِهِنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ، الْعُوْهُنُ فَإِنَّهُنَّ
مَلْعُونَاتٌ (رواه الطبراني عن عبد الله بن عمر)

Artinya: Di akhir masa nanti akan ada di antara umatku, wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, di atas kepala mereka terdapat seperti punuk unta (maksudnya meninggikan rambut seperti punuk unta), kutuklah mereka karena mereka itu adalah manusiamanusia terkutuk. (Riwayat at-Tabrani dari ‘Abdullah ibnu ‘Umar)⁸⁸

4) Longgar, tidak ketat.⁸⁹

Pakaian yang dikenakan perempuan harus tidak terlalu sempit, supaya bentuk tubuh tidak nampak. Usamah bin Zaid

pernah diberikan baju oleh Nabi *sallallahu ‘alaihi wa sallam* dari kain linen yang begitu lunak, setelah Nabi mengetahui bahwa Usamah telah memberikan baju tersebut kepada istrinya, Nabi berkata yang artinya: “Suruhlah istrimu memakai baju dalam yang tebal di bawah baju linen itu, aku

⁸⁷ Abu Malik Kamal, *Ensiklopedi Fiqih Wanita* (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2009), 138.

⁸⁸ Kemenag, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, 182.

⁸⁹ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 142.

khawatir kalau-kalau baju tersebut dapat menampakan bentuk tubuhnya.”⁹⁰

5) Tidak diberi wangi-wangian.

Jilbab disyaratkan tidak diberi wewangian atau parfum berdasarkan hadits-hadits yang melarang wanita memakai wangi-wangian ketika mereka keluar rumah.⁹¹

Dari Abu Musa Al Asy’ari *radhiallahu’anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

أَيُّ امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ ، فَهَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فِيهِ زَانِيَةً ، وَكُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ

Artinya: Wanita mana saja yang memakai wewangian, lalu ia melewati suatu kaum agar mereka mencium wanginya, maka wanita tersebut adalah wanita pezina.⁹²

6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki.⁹³

Seorang perempuan tidak boleh menyerupai kaum laki-laki dalam hal pakaian dan dengan sesuatu yang khusus bagi kaum laki-laki, demikian pula sebaliknya.⁹⁴

Sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* melaknat lelaki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai lelaki (HR. Bukhari no. 5885).⁹⁵

⁹⁰ Kemenag, *Kedudukan dan Peran Perempuan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009), 183.

⁹¹ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 149.

⁹² Kamal, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, 151.

⁹³ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 153.

⁹⁴ Kamal, *Ensiklopedi Fiqih Wanita*, 152.

⁹⁵ Imam Bukhari, *Al-Jami’ ash-Shahih* (Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H), juz 7, 159.

- 7) Tidak menyerupai pakaian perempuan kafir.⁹⁶

Artinya pakaian berbeda dengan pakaian khas pemeluk agama lain.⁹⁷ Dalam hukum Islam ditetapkan bahwa kaum muslimin baik laki-laki atau perempuan tidak boleh menyerupai orang-orang kafir, baik di dalam peribadahan, kebiasaan atau baju khusus yang biasa dipakai mereka.

- 8) Bukan pakaian untuk kemasyhuran.⁹⁸

Maksudnya adalah pakaian bukan untuk kepopuleran agar dilihat orang lain. Hal ini dikenal dengan istilah pakaian *syuhrah* yaitu pakaian yang dipakai dengan maksud supaya terkenal di orang lain, baik pakaian yang sangat berharga yang dipakai dalam rangka berbangga di dunia dan perhiasannya atau pakaian yang lusuh untuk menunjukkan kezuhudan dan karena ingin dilihat oleh orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁶ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 176.

⁹⁷ Kemenag, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, 183.

⁹⁸ Al-Albani, *Jilbab Perempuan Muslimah*, 233.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkannya secara deskriptif kualitatif, maka strategi ini dipilih. Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.⁹⁹ Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi fenomenologi. Menurut Jhon W. Creswell, studi fenomenologi adalah studi yang berusaha mencari "*esensi*" makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.¹⁰¹ Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

¹⁰¹ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset MEMILIH DI ANTARA LIMA PENDEKATAN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), viii.

deskripsi yang menjelaskan tentang *esensi* universal dari fenomena tersebut.

102

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berlokasi di Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136.

Peneliti memilih Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena kampus tersebut merupakan kampus berbasis Islam dan berdasarkan observasi sementara, peneliti menemukan pemakaian jilbab di kampus ini sangatlah beragam, mulai dari yang kecil sampai yang lebar bahkan hingga terlihat rambutnya. Jadi dengan kondisi tersebut peneliti memilih Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dilakukan secara *purposive*, dimana sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi dan sampel berupa responden yang dapat diwawancarai dipilih secara *purposive* (sengaja) berkaitan dengan *purpose* atau tujuan tertentu.¹⁰³ Subyek dalam penelitian yaitu mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

¹⁰² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 28.

¹⁰³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 107.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Nama	NIM	Keterangan
1	Anilda Saifiyatul Kamilah	212101010047	Mahasiswi PAI Semester 4
2	Arinda Risqiyanti	212101010052	Mahasiswi PAI Semester 4
3	Azzie Nur Verdana	T20191219	Mahasiswi PAI Semester 8
4	Desi Dwi Nilam Ramadhani	T20191205	Mahasiswi PAI Semester 8
5	Jumroatul Karimah	204101010051	Mahasiswi PAI Semester 6
6	Lailatul Maghfiroh	203101010004	Mahasiswi PAI Semester 6
7	Rini Safitri	T20191205	Mahasiswi PAI Semester 8
8	Tanti Arsy Arsiana	T20191212	Mahasiswi PAI Semester 8
9	Yolla Rizky	204101010046	Mahasiswi PAI Semester 6
11	Ayu Dian Lestari	-	Teman Rini Safitri
10	Sularno	-	Orangtua Azzie Nur Verdana

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui:

1. Observasi

Observasi menurut Cartwright mendiniskan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁰⁴ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *nonparticipation*, yaitu

¹⁰⁴ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

peneliti tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti, di sini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan saja.¹⁰⁵

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam menggunakan jilbab yang beraneka ragam, mulai dari jilbab yang lebar hingga yang jilbab yang masih terlihat bagian rambutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak.¹⁰⁶ Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Data sementara yang diperoleh dari wawancara ini yaitu yang pertama wawancara oleh saudara Rini dan Nafisa sama-sama memakai jilbab karena kesadaran atas kewajiban sebagai seorang muslim dan juga ditunjang oleh beberapa faktor dari luar dan mereka baik dikampus maupun diluar kampus tetap memakai jilbab. Yang kedua wawancara oleh saudara berinisial M yang juga pemakaian jilbabnya didasari karena kewajiban menjalankan syariat islam, namun ia masih biasa saja ketika diluar kampus ada seseorang yang bukan mahram melihatnya tanpa memakai jilbab.

¹⁰⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 55.

¹⁰⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137-134.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁷ Dokumen ini digunakan untuk mendeskripsikan secara lengkap data yang berasal dari wawancara dan observasi yang didasarkan pada dokumen dan laporan. Ringkasan data yang berasal dari sumber bukan manusia, seperti dokumen, foto, dan blok bangunan statistik, dapat ditemukan dalam studi penelitian kualitatif.¹⁰⁸

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: data mahasiswi Prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, kode etik mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, foto mahasiswi dalam pemakaian jilbab dan dokumen lainnya yang menunjang penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, 240.

¹⁰⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola adalah bagian dari proses reduksi data. Gambaran yang lebih tajam akan disajikan dengan data yang lebih sedikit, yang juga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan.

2. Penyajian data (*data display*)

Melalui tahapan ini peneliti akan mudah dalam memahami apa yang terjadi di lokasi obyek penelitian dan lebih memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan fase ketiga dalam studi data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁰⁹

F. Keabsahan Data.

Derajat ketelitian antara data yang terjadi pada subjek penelitian dan data yang boleh dilaporkan oleh peneliti dikenal dengan keabsahan data, atau validitas. Data yang valid, dengan demikian, adalah informasi yang “tidak

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, 246.

berbeda” antara informasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan informasi yang sebenarnya terjadi di objek penelitian.¹¹⁰

Penelitian ini keabsahan data yang dipakai menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹¹

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, merumuskan matriks, menyusun proposal penelitian, mengurus surat perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti memulai untuk memasuki lapangan dan dengan sungguh-sungguh mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan model analisis data yang sudah direncanakan sebelumnya.

¹¹⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 198.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, 274.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec.
Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur
68136

Nomor : (0331) 487550

Email : info@iain-jember.ac.id

Website : <https://uinkhas.ac.id/>

Fax : +62 331-427005

No. Penetapan : 319/KMK.05/2021

Tgl. Penetapan : 02.08.2021

Jenjang : S1, S2, S3

2. Sejarah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan perguruan tinggi yang dibangun berdasarkan gagasan dan keinginan umat Islam untuk membentuk kader intelektual Muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa.

Berawal dari keinginan masyarakat, pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan Konferensi Syuriah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN Jl. Agus Salim No 65, yang dipimpin langsung oleh KH. Sholeh Sjakir. Di antara keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Dalam tempo yang singkat, pada tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID dinegerikan pada tanggal 21 Pebruari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 tanggal 14 Pebruari 1966, sehingga IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember di bawah naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya, berdasar Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember berubah menjadi STAIN Jember. Kemudian di tahun 2014, turun Keputusan Presiden Nomor 142, tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perubahan STAIN Menjadi IAIN Jember, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember, maka secara yuridis STAIN Jember telah bermetamorfosa menjadi IAIN Jember.

Dengan perubahan status itu, IAIN Jember mempunyai keleluasaan peran (*wider mandate*) untuk meningkatkan eksistensinya secara maksimal serta dinamis pada era reformasi. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, IAIN Jember melahirkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, strategis, dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks. IAIN Jember menghasilkan sumber daya kampus yang siap menjawab kompleksitas problem kehidupan dengan perspektif yang khas, yakni Islam.

Keberadaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964,

diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.

Untuk merealisasi keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

a. Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Sebagai tindak lanjut rencana pendirian perguruan tinggi Islam di Jember, maka pada awal tahun 1965, berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID), dengan fakultas Tarbiyah, dipimpin oleh H. Shodiq Machmud, SH. Untuk menunjang berdirinya fakultas tersebut, dibentuklah pengurus Yayasan IAID, terdiri dari:

Dekan : H. Shodiq Machmud, SH

Wakil Dekan I : Drs. M. Ilyas Bakri

Wakil Dekan II : KH. Muchit Muzadi

dan mulai tahun 1967, ditambah Wakil Dekan III: Drs. M. Abd Hakim Malik

Kantor IAID pada saat itu berada di Jl. Dr. Wahidin 24, rumah H. Shodiq Machmud, SH. Bersamaan dengan berdirinya IAIN “Sunan Ampel” di Surabaya pada tanggal 5 Juli 1965, pengurus Yayasan IAID tersebut dilantik sebagai Panitia Penegerian IAID menjadi IAIN oleh Menteri Agama K.A. Fatah Yasin. Panitia yang hadir antara lain R. Oetomo, KH. Dzofir Salam, H. Sodik Machmud, SH dan Muljadi.

Panitia Penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dan telah menetapkan pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember sebagai berikut:

Dekan : H. Shodiq Machmud, SH

Wakil Dekan I : Abd. Chalim Muhammad, SH

Wakil Dekan II : Drs. Achmad Djazuli

Calon mahasiswa angkatan pertama yang mendaftar sebanyak 195 orang, dan setelah melalui proses ujian masuk yang dinyatakan lulus sebanyak 167 orang. Soal ujian masuk pada saat itu diambilkan dari soal ujian masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada tanggal 1 September 1965 dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tk. H. Ismail Ya'kub, SH, MA. bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti (Gedung Veteran, sekarang Kantor Pusat Unej), sebagai

pembukaan tahun kuliah. Pada bulan-bulan pertama perkuliahan bertempat di gedung Tri Ubaya Sakti, aula Masjid Jami', SD Jember Kidul I, dan PGAN Jember.

Ketika Menteri Agama menghadiri Musyawarah Alim Ulama di Surabaya, beliau mengirim utusan ke Jember yang terdiri dari: (1) H. Anton Timur Djaelani, MA., Direktur Direktorat Perguruan Tinggi Agama dan Pesantren Luhur Departemen Agama, dan (2) Prof. Tk. H. Islamil Yakub, SH, MA. Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. Utusan tersebut menyampaikan pesan Menteri Agama, bahwa apabila dalam tempo dua hari Panitia Penegerian sanggup melengkapi syarat-syarat penegerian, maka penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama sendiri. Akan tetapi apabila tidak sanggup, maka penegerian akan ditunda.

Panitia ternyata sepakat dan sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan biaya sekitar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) yang diperoleh dari sumbangan masyarakat dan Pemerintah Daerah. Penegerian dilaksanakan pada 16 Pebruari 1966, bertempat di GNI Jember, dengan H. Shodiq Machmud, SH sebagai Dekan.

b. Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Jember

Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966, maka IAID dinegerikan menjadi fakultas tarbiyah IAIN "Sunan Ampel" Jember. Penegeriannya dilakukan oleh Menteri Agama (Menag) sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada

tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember. Setelah dinegerikan, maka pimpinan Fakultas terdiri dari: Penasehat : R. Oetomo (Bupati Jember), Ketua: KH. Dzofir Salam, Sekretaris : Muljadi, Bendahara : Moch Iksan, BA, Anggota : 1. H. Shodiq Machmud, SH, 2. H. Djumin Abdullah.

Dengan dinegerikannya IAID menjadi IAIN, maka Yayasan IAID juga mengalami perubahan menjadi Yayasan Pembinaan IAIN Jember, terdiri dari: Penasehat : R. Oetomo (Bupati Jember), Ketua : KH. Dzofir Salam, Sekretaris : Muljadi, Bendahara : Moch Iksan, BA, Anggota : 1. H. Shodiq Machmud, SH, 2. H. Djumin Abdullah.

Yayasan bersama KAMI dan KAPPI pada bulan September 1966 berhasil menguasai gedung THHK, yang selanjutnya ditempati oleh fakultas tarbiyah IAIN “Sunan Ampel” Jember. Pada tahun 1969-1971 diperoleh dana dari Departemen Agama untuk biaya rehabilitasi gedung tersebut.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka Sekolah Persiapan IAIN (SP-IAIN) di Jember yang diresmikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1967 tanggal 1 Januari 1967. SP-IAIN dipimpin oleh Kepala Sekolah yang pada saat itu dijabat oleh K.A. Muchid Muzadi. Sekolah tersebut mempunyai 63 orang murid, 36 orang tenaga guru tidak tetap. SP-IAIN ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa

IAIN. Lulusan Sekolah Persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah Persiapan ini pada tahun 1978, telah diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Berhubung Pengurus Yayasan Pembinaan IAIN banyak yang pindah, maka dilakukan penyempurnaan kepengurusan Yayasan. Berdasarkan akte notaris no. 68 tertanggal 26 april 1983, Yayasan tersebut disempurnakan dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan IAIN, yang susunannya terdiri dari :

Penasehat: Bapak Bupati Kepala Daerah TK.II Jember, Ketua DPRD TK. II Jember, Rektor IAIN Sunan Ampel Jember. Ketua Kehormatan : KH. Dzofir Salam, Ketua : H. Moh. Syari'in, Wakil Ketua : Drs. HM. Ilyas Bakri, Wakil Ketua : Drs. Sahuri Rifa'i, Sekretaris : Drs. HM. Hafi Anshori, Wakil Sekretaris: Drs. H. Zainuddin Dja'far, Anggota ; Drs. H. Yasin, H. Shodiq Machmud, SH, Drs. Abd. Manan, Drs. M. Hakim Malik, Drs. Alfian Djamil, HM. Saleh Sarfan, Ahmad Djazuli, BA, H. Muchson Sudjono, HF. Muslich Adenan, Hj. Nihayah As, BA, H. Masliah Fatchan, BA.

Setelah menyempurnakan Yayasan tersebut, maka pimpinan fakultas bersama-sama Yayasan dengan rekomen-dasi Bapak Bupati memohon kepada Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya agar diperkenankan membuka kembali tingkat Doktoral di Jember. Sebenarnya sejak semula fakultas tarbiyah Jember IAIN "Sunan Ampel" ini sudah pernah membuka program Doktoral. Bahkan telah

meluluskan 16 orang sarjana pada tahun 1973/1974. Maka berdasarkan SK Rektor tanggal 16 Juli 1983 No. 16/A/13/P/1983, pada tahun akademik 1983/1984, di Jember dibuka program Doktorat. Sejak tahun akademik 1983/1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dalam rangka pengembangan kampus, maka pengurus Yayasan bersama Pimpinan Fakultas sepakat menyerahkan gedung IAIN di Jl. Wr. Supratman No 5 (sekarang Jl. Untung Suropati No. 5) kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan guna perluasan dan pengembangan IAIN, karena gedung kampus yang ada sudah kurang memadai dan berada di tengah-tengah keramaian dan pusat pembelanjaan, sehingga kurang kondusif bagi pengembangan akademik.

Atas saran Bupati, H. Surjadi Setiawan, maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel diarah-kan ke Karang

Mluwo kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati H. Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988, disaksikan oleh

Ketua Yayasan, H. Moch Syari'in, Pimpinan Fakultas dan undangan

lainnya. Pelaksana pembangunan kampus tersebut adalah CV. Puji

Jaya Sakti, dan sambil menunggu peresmian pemakaiannya kampus

tersebut telah ditempati.

Dalam rangka pemanfaatan kampus baru, baik untuk kantor maupun perkuliahan dan kegiatan-kegiatan lainnya, maka pada tanggal 12 Maret 1991 jam 19.00 WIB telah dilaksanakan khatmil Qur'an yang dihadiri oleh pimpinan fakultas, dosen, karyawan, mahasiswa dan anggota dharma wanita. Selanjutnya pada tanggal 13 Maret 1991 jam 10.00 WIB diselenggarakan tasyakuran dengan masyarakat setempat. Pada tanggal 6 Juni 1991 kampus baru yang berlokasi di jalan Jumat Mangli diresmikan oleh Menteri Agama RI.

c. Menjadi STAIN Jember

Berdasar Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember.

Dengan peralihan status tersebut, STAIN Jember mempunyai peran yang semakin penting, mantap, dan strategis dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen, dan profesional sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Sebelum menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu : (1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (3) dan Jurusan Kependidikan Islam (KI). Pada tahun akademik 1997/1998 STAIN Jember membuka Jurusan baru selain Jurusan Tarbiyah, yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

d. Transformasi dari STAIN Jenjadi IAIN Jember

Setelah melalui proses panjang pengajuan peralihan status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember sebagaimana yang dirumuskan oleh Tim Taskforc yang telah dibentuk oleh Ketua STAIN Jember (saat itu), akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi Perubahan STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN Jember resmi berganti status dan nama menjadi UIN K.H. Achmad Siddiq Jember berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. UIN Jember diberi nama KH. Achmad Siddiq, seorang ulama yang pernah menjabat sebagai Rais 'Aam Syuriah Nahdlatul Ulama dan perintis pendirian UIN Jember.

e. Transformasi dari IAIN menjadi UIN

Pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021.

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) satu- satunya di wilayah Timur pulau Jawa, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah meningkatkan peran dan fungsinya mengantarkan sumber daya mahasiswa menjadi sarjana Islam yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan, keluhuran akhlaq serta kematangan profesional. Keinginan ini dijabarkan dalam Renstra UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan juga komitmen dasar civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai PTKIN yang kompetitif dengan PTKI/PTU lainnya di tengah masyarakat. Sebagai langkah strategis, maka seluruh kegiatan baik manajemen administratif maupun akademik diarahkan untuk meningkatkan motivasi akademis dan bekerja menuju *Good University Government* (GUG). Motivasi tinggi ini sangat dibutuhkan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memiliki cita-cita sebagai PTKIN yang unggul di tengah iklim masyarakat yang sangat kompetitif dan dinamika yang selalu menuntut perubahan. Bermodal kekuatan motivasi, spiritualitas dan akademik tersebut mampu mengantarkan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat

berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lainnya, bahkan bisa bersaing sebagai kampus berkelas WCU (*World Class University*).

3. Fakultas dan Program Studi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember per tahun 2021 ini mengelola Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan 5 fakultas, yaitu :

- a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, meliputi program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Tadris Biologi, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Profesi Guru Keagamaan;
- b. Fakultas Syariah, meliputi program studi: Hukum Keluarga (Al-Akhwal al-Syakhshiyyah), Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Hukum Tata Negara (Siyasah), dan Hukum Pidana Islam (Jinayah);
- c. Fakultas Dakwah, meliputi program studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah dan Psikologi Islam;
- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, meliputi program studi : Ekonomi Syariah (ES), Perbankan Syariah (PS), Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA);

- e. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, meliputi program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Ilmu Hadits (IH), Bahasa dan Sastra Arab, dan Sejarah dan Peradaban Islam.

Sedangkan Program Strata Dua (S2) dengan 8 (delapan) Program Studi, yaitu:

- a. Manajemen Pendidikan Islam,
- b. Hukum Keluarga (Al-Akhwāl al-Syakhsiyah),
- c. Pendidikan Bahasa Arab,
- d. Ekonomi Syariah,
- e. Komunikasi dan Penyiaran Islam,
- f. Pendidikan Agama Islam,
- g. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
- h. Studi Islam.

Sementara Program Pascasarjana membuka Program Strata Tiga (S3) dengan tiga Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam dan Studi Islam.¹¹²

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Tabel 4.1
Visi, Misi, dan Tujuan

VISI		
Visi Universitas	Visi FTIK	Visi Prodi PAI
Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 dengan Kedalaman Ilmu Berbasis	Terkemuka di Asia Tenggara dengan Kedalaman Bidang Pendidikan Islam, Sains, dan Humaniora Berbasis Kearifan	Unggul Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk

¹¹² "Sejarah UIN KHAS Jember," UIN KHAS, diakses 17 Agustus 2023, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah-uin-khas-jember>

Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban	Lokal untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2045	Kemanusiaan dan Peradaban di Asia Tenggara pada Tahun 2045
--	---	--

MISI		
Misi Univeritas	Misi FTIK	Misi Prodi PAI
<p>1. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kearifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;</p> <p>2. Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orisinalitas ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan;</p> <p>3. Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama untuk kesejahteraan masyarakat;</p> <p>4. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan</p> <p>5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.</p>	<p>1. Memadukan dan mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan.</p> <p>2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora untuk kemanusiaan.</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora.</p> <p>4. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan</p> <p>5. Mengembangkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional dan internasional untuk mendukung kualitas pengembangan bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.</p>	<p>1. Memadukan dan mengembangkan Pendidikan dan pembelajaran di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal untuk Kemanusiaan</p> <p>2. Meningkatkan kualitas penelitian dalam pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam untuk kemanusiaan.</p> <p>3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Agama Islam.</p> <p>4. Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal di bidang ilmu pendidikan Agama Islam, untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan</p> <p>5. Mengembangkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional dan internasional untuk mendukung kualitas pengembangan bidang ilmu pendidikan agama Islam</p>

Tujuan		
Tujuan Universitas	Tujuan FTIK	Tujuan Prdi PAI
<p>1. Menghasilkan lulusan unggul yang memiliki kapasitas akademik, kemampuan manajerial, cara pandang terbuka dan moderat, untuk menyatukan ilmu dan masyarakat berbasis kearifan lokal;</p> <p>2. Menjadikan Universitas sebagai pusat pengembangan keilmuan berbasis kearifan lokal yang terkemuka dan terbuka dalam bidang kajian dan penelitian;</p> <p>3. Meneguhkan peran Universitas dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan wawasan keislaman dan kemanusiaan yang moderat;</p> <p>4. Meningkatkan peran dan etos pengabdian dalam penyelesaian persoalan keumatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat;</p> <p>5. Meningkatkan tata kelola lembaga yang baik sesuai standar nasional;</p> <p>6. Meningkatkan kepercayaan publik dan terbangunnya kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.</p>	<p>1. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan unggul yang memiliki kapasitas akademik dan kemampuan manajerial berbasis kearifan lokal sesuai Capaian Pembelajaran;</p> <p>2. Menjadikan Fakultas sebagai pusat pengembangan di bidang ilmu pendidikan Islam, sains dan humaniora yang berbasis kearifan lokal;</p> <p>3. Meneguhkan peran fakultas dalam menyelesaikan persoalan masyarakat melalui peningkatan kualitas penelitian di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora;</p> <p>4. Meningkatkan peran dan etos pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.</p> <p>5. Meningkatkan tata kelola Fakultas yang baik sesuai standar nasional;</p> <p>6. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu pendidikan Islam, Sains dan Humaniora.</p>	<p>1. Menghasilkan Calon Guru PAI di Sekolah/Madrasah dan lembaga pendidikan lainnya yang menguasai dan terampil mengajarkan keilmuan agama Islam yang memiliki kapasitas akademik dan kemampuan manajerial berbasis kearifan lokal;</p> <p>2. Menjadikan prodi unggul mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal;</p> <p>3. Menghasilkan asisten Peneliti di bidang pendidikan Agama Islam</p> <p>4. Meningkatkan peran dan etos pengabdian masyarakat di bidang ilmu pendidikan agama Islam melalui PAI MENGABDI (Mengajar dan Mengabdi).</p> <p>5. Meningkatkan tata kelola Prodi yang baik sesuai standar nasional;</p> <p>6. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain di tingkat regional, nasional, dan internasional di bidang ilmu pendidikan Agama Islam</p>

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Motivasi Intrinsik Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Motivasi instrinsik timbul karena dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa perlu rangsangan dari luar. Berikut ini data motivasi instrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pemakaian jilbab:

a. Adanya Keyakinan Bahwa Hukum Memakai Jilbab adalah Wajib

Semua informan pada penelitian ini meyakini bahwa memakai jilbab hukumnya wajib bagi muslimah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Anilda Saifiyatul Kamilah, mahasiswi prodi PAI semester 4 ketika peneliti wawancarai. Ia mengatakan:

Hukum memakai jilbab itu wajib, karena saya kan menganut mazhab imam syafi'i ya kak, dan setahu saya dalam mazhab syafi'i itu malah wajib memakai cadar, tapi ada insyaAllah dari salah satu muridnya yang menyanggah, *gak papa gak* makai cadar. Ya saya menganut yang itu. Memakai jilbab itu wajib tapi gak harus pakai cadar.¹¹³

Mahasiswi prodi PAI semester 6 yaitu Yolla Rizky juga meyakini bahwa memakai jilbab bagi muslimah hukumnya wajib. Ia mengatakan:

Memakai jilbab itu hukumnya wajib. Saya pernah dengar ayatnya tapi lupa seperti apa, pokoknya setahu saya pernah denger kalau ayatnya menyuruh menutup aurat bagian kepala, tapi untuk sampai-sampai mananya lupa. Intinya bagian kepala wajib ditutupi tidak boleh ada rambut yang terlihat.¹¹⁴

Wajibnya memakai jilbab dipertegas lagi oleh Rini Safitri mahasiswi semester 8, ia mengatakan:

Hukum memakai jilbab itu wajib, soalnya sebagai orang muslim patokan dalam menjalani hidup itu salah satunya pastinya al-Qur'an, dan di al-Qur'an sendiri perempuan diperintahkan untuk memakai jilbab dengan menjulurkan jilbabnya sampai menutup dada. Seingetku itu di surah an-Nur ayat 31.¹¹⁵

Keyakinan atas kewajiban memakai jilbab juga ditunjukkan ketika mahasiswi sedang tidak memakai jilbab kemudian ada laki-laki yang bukan mahram melihat, maka mahasiswi panik dan segera menutup auratnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Yolla Rizky. Ia mengatakan: "Ketika saya di rumah *pas gak* memakai jilbab dan ada orang yang bukan mahram, biasanya seperti tukang paket, itu saya langsung panic, biasanya langsung pakai mukena yang paling

¹¹³ Anilda Saifiyatul Kamilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023

¹¹⁴ Yolla Rizky, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹¹⁵ Rini Safitri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

simple.”¹¹⁶ Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Lailatul Maghfiroh, mahasiswi PAI semester 6. Ia mengatakan:

Kalau ketika di rumah dan *pas gak* pakai jilbab terus ada orang yang bukam mahram melihat *ya* panik mas, seperti ketika ada tukang paket atau pengamen. Pernah ketika saya di ruang tamu dan pintunya terbuka *pas* ketika itu ada pengamen, saya langsung panik. Yang mau lari tapi malah tambah kelihatan, *ya wes diem wae. Ape piye maneh, lek mlayu malah tambah ketok.* Tapi orangnya juga gak kelihatan jelas ke aku.¹¹⁷

Selain ditunjukkan melalui lisan, keyakinan atas kewajiban memakai jilbab juga ditunjukkan melalui praktik di lapangan, terkhusus ketika di kampus. Seperti halnya saat pembelajaran di kelas PAI A4 yang berlangsung di gedung tarbiyyah lantai 2.¹¹⁸ Dari 26 jumlah mahasiswi di kelas tersebut secara keseluruhan memakai jilbab.

Gambar 4.1
Mahasiswi PAI A4 yang berjumlah 26 semuanya memakai jilbab



b. Takut Menyeret Laki-laki Terdekatnya ke Neraka

Beberapa mahasiswi mengaku takut jika tidak memakai jilbab maka keluarga laki-lakinya yang akan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Seperti yang disampaikan oleh Rini Safitri. Ia

¹¹⁶ Yolla Rizky, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹¹⁷ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹¹⁸ Observasi, Gedung Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, 15 Maret 2023.

mengatakan: “Saya takut kalo nanti ayahku sama adikku harus mempertanggungjawabkan apa yang aku lakuin kalo nggak pake jilbab.”¹¹⁹

Terlebih lagi ada mahawiswi yang takut jika bisa menyeret laki-laki terdekatnya ke neraka jika ia tidak menggunakan jilbab. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa PAI semester 4 yaitu Anilda Saifiyatul Kamilah, saat diwawancarai di gedung tarbiyyah. Ia mengatakan:

Saya sensitif sekali kalau membahas ayah. Jadi *pas* waktu membaca hadisnya itu mungkin ada hidayah ya kak. Bahkan satu helai *aja* rambut perempuan dilihat oleh orang yang bukan mahram itu bisa menyeret empat laki-laki terdekat ke neraka, itu baru satu helai rambut, bagaimana kalau samapi kelihatan semua rambutnya dengan tidak memakai jilbab. Itu jadi ketakutan tersendiri jika aurat saya dilihat orang yang bukan mahram.¹²⁰

Hal yang serupa dari pernyataan Anilda dipertegas oleh Arinda Risqiyanti, mahasiswa prodi PAI semester 4. Ia mengatakan:

Saya kalau membahas orangtua juga sangat sensitif. *Gak* tahu kayak terfikir bapakku nanti *gimana*. Wong saya sekarang gak pernah ketemu bapak lagi *mosok yo* dengan aku *gak* pakai jilbab mau *ngasih*in dosa, *mosok yo* mau menyeret bapak ke neraka, kan itu anak seperti apa. Jadi ya saya harus memakai jilbab terus agar tidak menyeret bapak ke neraka.¹²¹

Dari pernyataan tersebut terlihat adanya ketakutan dari mahasiswa jika ia menampakkan auratnya, karena hal tersebut diyakininya bisa menyeret laki-laki terdekatnya ke dalam neraka. Hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk memakai jilbab.

¹¹⁹ Rini Safitri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹²⁰ Anilda Saifiyatul Kamilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023

¹²¹ Arinda Risqiyanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023.

c. Sudah Mulai Memakai Jilbab Sejak Kecil

Beberapa mahasiswi mengaku sudah terbiasa memakai jilbab sejak ia kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Jumroatul Karimah, mahasiswi PAI semester 6. Ia mengatakan: “Sebenarnya dari kecil itu sudah pakai jilbab, tapi ya meskipun sudah memakai jilbab ya kadang masih lepas pakai lepas pakai, mulai pakai jilbab terus itu waktu kelas 6 MI, itu mulai istiqomah memakai jilbab.”¹²²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anilda Syaifiyatul Kamilah. Ia mengatakan: “Kalau saya memakai jilbab sudah dari kecil, kalau waktu SD itu sebenarnya sudah berjilbab tapi ya masih buka tutup karena di SD itu masih minoritas yang pakai jilbab. Mulai pakai jilbaban terus itu waktu SMP.”¹²³

Di kuatkan lagi oleh Lailatul Maghfiroh yang mengaku juga sudah memakai jilbab sejak kecil. Ia mengatakan: “Saya pakai jilbab sejak kecil, sejak SD, tapi kalau waktu SD pakai jilbab ketika pas ngaji, kalau pas main ya enggak. Terus mulai istiqomah pakai jilbab itu mulai kelas 5 akhir atau kelas 6 ke mana-mana pakai jilbab.”¹²⁴

d. Nyaman Ketika Memakai Jilbab

Kenyamanan juga merupakan faktor yang menyebabkan mahasiswi memakai jilbab. Seperti halnya yang disampaikan oleh Azie Nur Verdana, mahasiswi PAI semester 8. Ia mengatakan: “Kalau

¹²² Jumroatul Karimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹²³ Anilda Saifiyatul Kamilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023.

¹²⁴ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

sekarang ini ketika saya memakai jilbab ya merasa nyaman, nyaman di muka aku pantes. Makanya *yawes* akhirnya tak teruskan.” Hal serupa juga disampaikan oleh Rini Safitri. Ia mengatakan: “Kalau dulu pernah ada perasaan ‘kenapa kok wanita harus pakai jilbab?’, tapi itu dulu, kalau untuk saat ini sudah nyaman pakai jilbab. Sekarang malah pengen memakai yang lebih (syar’i) lagi.”¹²⁵

e. Malu Ketika Tidak Memakai Jilbab

Beberapa mahasiswi mengaku merasa malu jika ia keluar tidak memakai jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh Yolla Riski. Ia menuturkan: “Mulai istiqomahnya itu gak tahu ya kak mulai kapan, tapi kalau sekarang ini dari diri sendiri itu malu kalau keluar gak pakai jilbab.”¹²⁶

Anilda Syaifiyatul Kamilah juga mengungkapkan hal yang hampir sama bahwasanya ia merasa malu jika menampakan auratnya. Ia mengatakan:

Di daerah saya kan daerah pariwisata kak dan disana saya sambil jualan. Jadi kan ayak dilihat orang-orang gitu. Sebenarnya terkadang di dalam hati kecil saya itu pengen buka jilbab gitu ya. Pengen kelihatan rambutnya dimodel-model gitu. Tapi gimanapun juga saya merasa malu kalau menampakan aurat saya.¹²⁷

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam (motivasi intrinsik) mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pemakaian jilbab antara lain:

¹²⁵ Rini Safitri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹²⁶ Yolla Rizky, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹²⁷ Anilda Saifiyatul Kamilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023.

- 1) Mahasiswi meyakini bahwa memakai jilbab hukumnya adalah wajib sehingga mengharuskan mereka memakai jilbab;
- 2) Mahasiswi merasa takut ketika tidak menggunakan jilbab bisa menyeret ke empat laki-laki terdekatnya ke neraka;
- 3) Mahasiswi sudah memakai jilbab sejak kecil sehingga sudah terbiasa memakainya hingga sekarang;
- 4) Mahasiswi merasa nyaman ketika memakai jilbab;
- 5) Mahawiswi merasa malu jika tidak memakai jilbab.

2. Motivasi ekstrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Motivasi ekstrinsik timbul karena dorongan yang berasal dari luar diri sendiri. Berikut ini data motivasi ekstrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pemakaian jilbab:

a. Adanya Dorongan dan Lingkungan Keluarga yang Mendukung.

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi mahasiswi prodi PAI dalam menggunakan jilbab. di dalam keluarga, orangtua menjadi tokoh utama dalam menyuruh anaknya untuk memakai jilbab. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh saudara Azzie Nur Verdana. Ia mengaku selalu dinasehati ayahnya agar selalu memakai jilbab. Ia mengatakan: “Aku mulai istiqomah memakai jilbab itu waktu SMP. *Ya* aku pas SMP itu salah satu faktor aku memakai jilbab itu *ya* karena tuntutan orang tua itu. Apalagi bapakku selalu

bilang “*ya* perempuan muslim harus pakai jilbab dimanapun kapanpun.”¹²⁸

Sularno selaku ayah dari Azzie Nurverdana mengungkapkan selalu ketat dalam menanamkan agar selalu pakai jilbab. Ia menatakan:

Kalau masalah pakai jilbab saya memang keras menyuruh untuk selalalu pakai. Pokoknya mulai azzie sudah baliq saya tekankan harus pakai jilbab kalau mau keluar kemana-mana. Wajib pakai, kalau belum pakai *ya* tidak saya bolehin keluar sampai dia pakai. Kalau sekarang dia sudah pakai terus kalau keluar kemana-mana.¹²⁹

Mahasiswi lainnya yaitu Yolla Rizky mengaku kalau ada dorongan dari orangtua agar memakai jilbab. Ia mengatakan: “Dulu waktu SMP saya kan ikut nari, yang disitu notabnya tidak memakai jilbab, terus sama ibu suruh berhenti gak usah ikut nari, karena ibu gak pengen saya melepas jilbab, terus dari situ sudah gak pernah lepas pakai jilbab lagi.”¹³⁰

Selain orangtua yang menyuruh memakai jilbab, suasana keluarga yang islami juga mendorong mahasiswi dalam memakai jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Jumroatul Karimah. Ia mengatakan: “Kalau saya *ya* kak memang dari keluarga agak agamis, jadi *ya* kalau *gak* pakai jilbab tahu kalau itu dosa, *ya* sebenarnya memakai jilbab memang karena kesadaran masing-masing. Cuma kalau dari orang tua saya *ya* itu tadi... *agak* aga mis.”

¹²⁸ Azie Nur Verdana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

¹²⁹ Sularno, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2023

¹³⁰ Yolla Rizky, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh sudari Laila Maghfiroh. Ia mengatakan: “Kalau dari keluarga saya memang support. Sebenarnya *ga* ada yang nyuruh, hanya ikut ikut karena lingkungan keluarga yang islami. Kan abah guru agama, jadi *ya* dari dulu pakai jilbab.”¹³¹

b. Adanya Pengaruh Pertemanan

Pertemanan juga merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswi dalam memakai jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh Rini Safitri. Ia mengatakan:

Saya konsisten pakai jilbab itu awalnya karena teman. Teman-teman waktu di SMA yang kelas akselerasi itu bener-bener istiqomah, terus anaknya itu sering ngajak kajian, tapi bukan kajian yang di masjid-masjid tapi kajian di rumah khusus perempuan. Disana ada pembahasan tentang jilbab, dari situ *ya* terinspirasi.¹³²

Hal tersenut dibenarkan oleh Ayu Dian Lestari selaku teman SMA Rini Safitri. Ia mengatakan:

Sebenarnya tidak langsung mengajak memakai jilbab. Awalnya saya melalui pendekatan dengan mengajak mbak Rini untuk ikut kajian yang ada di Kalibaru. Dia saya tawarin apa mau ikut kajian itu yang isinya perempuan semua, *ya alhamdulillah* mbak Rini mau. Mungkin dari kajian itu mbak Rini mendapat lingkungan pertemanan yang bagus sehingga sekarang *ya alhamdulillah* beliau sudah istiqomah memakai jilbab.¹³³

Azie Nur Verdana juga mengatakan bahwa teman-temannya banyak yang memakai jilbab sehingga ia terbawa untuk memakai jilbab. Ia mengatakan: “*Ya* teman-temanku di daerah rumah, di daerah kampus

¹³¹ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹³² Rini Safitri, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

¹³³ Ayu Dian Lestari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Oktober 2023.

kan banyak yang pada dasarnya memakai jilbab, dengan otomatis tanpa mereka nasehati aku otomatis ikut pakai jilbab.”¹³⁴ Pengaruh pertemanan ini ditegaskan oleh Desi Dwi Nilam Ramadhani. Ia mengatakan: “Ngaruh banget sirkel pertemanan itu bener-bener ngaruh.”¹³⁵

c. Adanya Perasaan Aman Ketika Memakai Jilbab

Mahasaswi mengaku ketika memakai jilbab ia merasa lebih aman dan terjaga dari gangguan orang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anilda Syaifiyatul Kamilah. Ia mengatakan:

Saat di depan laki-laki itu kalau terbuka (tidak memakai jilbab) lebih digoda-godain, tapi kalau memakai jilbab itu lebih terjaga, mungkin hanya sebatas *assalamualaikum ukhti*. Jadi perbedaan perilaku orang ke kita ketika tidak memakai jilbab dengan memakai jilbab itu sangat berbeda. Jadi ya kalau memakai jilbab lebih aman dan terjaga daripada yang tidak memakai.¹³⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Yolla Rizky. Ia merasa jika memakai jilbab itu lebih aman dan juga lebih dihormati oleh orang lain. Ia mengatakan:

Kalau memakai jilbab itu lebih terjaga dan aman dari perlakuan orang lain, biasanya orang itu lebih menghargai. Biasanya kalau di jalan sering ada cat calling, kalau orang tidak memakai jilbab itu biasanya *disuwiti*, tapi kalau memakai jilbab itu biasanya orang malah mengucapkan salam. Saya pernah mengalami ada orang ya ngucapkan *assalamualaikum* di jalan, ya saya jawab *waalikumusalam*.¹³⁷

¹³⁴ Azie Nur Verdana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

¹³⁵ Desi Dwi Nilam Ramadhani, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Maret 2023.

¹³⁶ Anilda Saifiyatul Kamilah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 21 Maret 2023.

¹³⁷ Yolla Rizky, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023

d. Mendapatkan Hidayah Setelah Mengikuti Kajian

Ada mahasiswi mengaku bahwa setelah mendengarkan kajian mendapatkan hidayah yang menyebabkan mereka memakai jilbab. Seperti yang diungkapkan oleh Desi Dwi Nilam Ramadhani. Ia mengatakan:

Mulai mantab pakai jilbab syar'i itu tahun 2019 sebelum masuk kuliah. Itu awal karena kajian sunnah. Dulu awalnya malah *ngejudge* dulu orang yang berjilbab besar "*Opo enak to kok gawe jilbab gede ngono iku*" terus akhirnya lama-lama malah *kepo* tanya-tanya, cari kajian di *online* dan dapat kajiannya ustadz Syafiq. Mugkin dari situ awal mula dapat hidayah. Selain itu saya dulu merasa *stuck*, dan pengen menjadi lebih baik lagi¹³⁸

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pemakaian jilbab antara lain:

- 1) Adanya dorongan dari keluarga dan juga suasana keluarga yang islami menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab;
- 2) Pengaruh pertemanan menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab;
- 3) Mahasiswi ketika memakai jilbab ia merasa lebih aman dan terjaga dari gangguan orang;
- 4) Mahasiswi mendapatkan hidayah setelah mendengarkan kajian.

¹³⁸ Desi Dwi Nilam Ramadhani, di wawancarai Penulis, Jember, 17 Maret 2023.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.	<p>1) Mahasiswi meyakini bahwa memakai jilbab hukumnya adalah wajib sehingga mengharuskan mereka memakai jilbab;</p> <p>2) Mahasiswi merasa takut ketika tidak menggunakan jilbab bisa menyeret ke empat laki-laki terdekatnya ke neraka;</p> <p>3) Mahasiswi sudah memakai jilbab sejak kecil sehingga sudah terbiasa memakainya hingga sekarang;</p> <p>4) Mahasiswi merasa nyaman ketika memakai jilbab;</p>
2	Motivasi intrinsik pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.	<p>1) Adanya dorongan dari keluarga dan juga suasana keluarga yang islami menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab;</p> <p>2) Pengaruh pertemanan menyebabkan mahasiswi terdorong mamaki jilbab;</p> <p>3) Mahasiswi ketika memakai jilbab ia merasa lebih aman dan terjaga dari gangguan orang;</p> <p>4) Mahasiswi mendapatkan hidayah setelah mendengarkan kajian.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas, maka dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang interpretasi dari peneliti mengenai motivasi mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab:

1. Motivasi Instrinsik Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹³⁹ Berikut merupakan temuan motivasi intrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab:

a. Adanya Keyakinan Bahwa Hukum Memakai Jilbab adalah Wajib

Dari keterangan tersebut motivasi mahasiswi prodi PAI UIN

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab yang dapat digolongkan kedalam motivasi intrinsik yaitu keyakinan atas kewajiban memakai jilbab bagi muslimah.

Mahasiswi tegas meyakini bahwasanya memakai jilbab hukumnya adalah wajib, sehingga pada dasarnya dengan adanya keyakinan tersebut, tanpa dorongan dari luar mereka akan tetap memakai jilbab. Motivasi ini juga lebih efektif terhadap

¹³⁹ Syarifan Nurjan, *Psikologi Pendidikan* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 158.

keistiqomahan mahasiswi dalam memakai jilbab, karena tidak bergantung pada pengaruh dari luar. Sebagaimana menurut Jaenudin dan Sahroni, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar.¹⁴⁰

Berkenaan dengan keyakinan mahasiswi atas kewajiban memakai jilbab ini merupakan bentuk kecintaan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagai seorang yang beriman, mencintai Allah *Subhanahu wa Ta'ala* merupakan suatu kewajiban dan cinta tersebut haruslah lebih besar dibandingkan cinta apapun kepada selain-Nya. Sebagaimana tertera di dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 165, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

... وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ...

Artinya: ...Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah...¹⁴¹

Jika seseorang mengaku mencintai Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, maka konsekuensinya adalah menjalankan seluruh perintah-perintahnya dan menjauhi seluruh larangan-larangannya. Allah sendiri mewajibkan bagi para muslimah untuk memakai jilbab, maka sebagai orang yang beriman, mahasiswi meyakini atas kewajiban dan menjalankan perintah tersebut. Memakai jilbab sendiri diperintahkan

¹⁴⁰ Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni, *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik* (Bandung: agood's Publishing, 2021), 114.

¹⁴¹ Rauf, *Al-Quran Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid Warna*, 25.

langsung oleh Allah di dalam al-Qur'an surah an-Nur ayat 31, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaknya mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak memiliki keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.¹⁴²

Menurut Tafsir Jalalain istilah jilbab yang dimaksud dalam surah tersebut adalah kain yang dipakai oleh seorang perempuan untuk menutupi seluruh tubuhnya.¹⁴³

Ada dua perintah yang tercantum di dalam al-Qur'an yang mewajibkan wanita muslimah untuk memakai jilbab. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, semua mahasiswi yang menjadi informan meyakini perintah tersebut hukumnya wajib dan keyakinan tersebut juga ditunjukkan melalui implementasi. Terlihat bahawanya mahasiswi yang menjadi informan secara keseluruhan memakai jilbab.

b. Takut Menyeret Laki-laki Terdekatnya ke Neraka

Takut merupakan kondisi dimana *qalbu* merasa sakit dan terbakar karena memprediksi akan terjadinya sesuatu yang tidak disukai di masa yang akan datang.¹⁴⁴ Dalam hal ini, ketakutan mahasiswi terjadi karena adanya keyakinan jika tidak memakai jilbab, maka akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan di akhirat kelak berupa hukuman di neraka. Terlebih lagi ada keyakinan bahwa beberapa laki-laki terdekatnya juga akan mempertanggungjawabkan perbuatannya jika ia tidak memakai jilbab. Ia takut pertanggungjawaban tersebut berupa siksaan di neraka.

Ketakutan mahasiwi terhadap hal tersebut dapat menjadi pedorong dalam menaati perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa keistiqomahan dalam memakai jilbab. Sebagaimana menurut Thaib dan

¹⁴³ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017), 523.

¹⁴⁴ Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, 283.

Zamakhsyari, perasaan takut ini mendorong seseorang yang beriman berpegang teguh kepada kewajiban beragama, menjalankan segala perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi segala larangan-Nya serta mencegah dirinya dari segala perbuatan dosa dan maksiat.¹⁴⁵

Secara akal sehat, orang-orang yang beriman pasti ingin berkumpul bersama keluarga di surga dan terhindar dari api neraka. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswi yang takut akan siksaan api neraka terlebih lagi jika sampai menyeret keluarga laki-lakinya. Harapan terbesar yaitu dijauhkahkan dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga. Selain ketakutan akan api neraka, mengharap surga ini juga memotivasi mahasiswi untuk menaati perintah Allah, dalam hal ini adalah perintah untuk memakai jilbab. Sebagaimana menurut Casmini, penantian keinginan dan hal yang diidam-idamkan memotivasi dirinya untuk melakukan perbuatan taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang-Nya.¹⁴⁶

c. Mahasiswi Merasa Nyaman Ketika Memakai Jilbab

Kenyamanan merupakan kebutuhan yang seharusnya ada didalam diri manusia. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan *psikologis* manusia yang membutuhkan sandang, pangan, papan. Sebagaimana menurut Ananda dan Hayati, kebutuhan *psikologis* ini berkaitan dengan sandang, pangan, tempat berlindung, seks, dan kesejahteraan

¹⁴⁵ Thaib dan Zamakhsyari, *Al-Qur'an dan Kesehatan Jiwa*, 284.

¹⁴⁶ Casmini, dkk, "Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja," *Syifa al-Qulub* 5, no.2 (2021), 126.

individu. Kebutuhan ini adalah primer.¹⁴⁷ Sebagai seorang muslim, memakai jilbab merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap muslimah. Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan ini, maka kenyamanan bisa didapat. Mahasiswi merasa nyaman ketika memakai jilbab, karena kebutuhan ini sudah terpenuhi. Ketika ia tidak memakai jilbab maka ada hal yang kurang yang seharusnya melekat pada dirinya.

Selain itu kenyamanan ini juga berkaitan dengan proporsionalnya bentuk wajah ketika memakai jilbab. Ada mahasiswi yang merasa bahwa nyaman memakai jilbab karena pas pada bentuk wajah. Hal tersebut menandakan seseorang sejatinya ingin tampil menarik sehingga mendapatkan apresiasi berupa pujian ataupun apresiasi dari diri sendiri. Sehingga jika apresiasi sudah didapatkan maka akan timbul kepercayaan diri dalam diri seseorang dan ketika itulah kenyamanan ia dapatkan. Sebagaimana menurut Saleh, orang-orang yang terpenuhi kebutuhannya akan penghargaan ini akan tampil sebagai orang yang percaya diri, tidak tergantung pada orang lain dan selalu siap berkembang terus untuk selanjutnya meraih kebutuhan yang tertinggi.¹⁴⁸

d. Mahawiswi Merasa Malu Jika Tidak Memakai Jilbab

Adapun malu juga merupakan salah satu motif mahasiswi dalam memakai jilbab. Malu dalam hal ini dapat diwujudkan dengan

¹⁴⁷ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 159.

¹⁴⁸ Saleh, *Pengantar Psikologi*, 198-199.

kehati-hatian mahasiswi dalam berpakaian sehingga tidak menampakan auratnya dengan selalu memakai jilbab. Perasaan malu mahasiswi ketika menampakan aurat menandakan bahwasanya rasa malu ini dapat mengantarkan kepada kebaikan dengan wujud tidak melanggar aturan Allah. Sebagaimana di dalam hadis riwayat Bukhari. Rasulullah *Salallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

الحياء ال ياتي ال الخير (رواه البخارى)

Artinya: Malu tidak mendatangkan sesuatu kecuali hanya kebaikan semata". (HR. Bukhari)¹⁴⁹

Menurut Farmawati, malu merupakan sebuah akhlak yang mendorong orang bersangkutan untuk menjauhi hal-hal yang jelek. Dengan kata lain adanya rasa malu membuat seseorang lebih berhati-hati dalam tindakannya sehingga dia bisa menjaga diri dari berbuat salah..¹⁵⁰

2. Motivasi Ekstrinsik Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Motivasi ekstrinsik merupakan lawan dari motivasi insrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁵¹ Motivasi ekstrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam

¹⁴⁹ Ibnu Hajar al-'Asqâlany, *Fathu al-Bâry bi Syarhi Shahih Bukhari, vol I* (Kairo: Dâr al-Hadis, 1998), 93-94.

¹⁵⁰ Cintami Farmawati, "Al-Haya' Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep Dan Empiris," *Studia Insania* 8, no.2 (November 2020), 11.

¹⁵¹ Nurjan, *Psikologi Pendidikan* 159

memakai jilbab merupakan penunjang dari motivasi intrinsik, karena pada dasarnya motivasi intrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Sebagaimana menurut Kenneth H. Hoover, motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar.¹⁵² Berikut merupakan temuan motivasi intrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab dapat dikategorikan dalam beberapa faktor:

a. Adanya Dorongan dan Lingkungan Keluarga yang Mendukung.

Faktor keluarga merupakan salah satu motivasi dari luar yang mempengaruhi mahasiswi dalam pemakaian jilbab. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak untuk menerima bimbingan dalam membentuk karakter sehari-hari. Di dalam keluarga, orang tua menjadi sosok utama yang berperan dalam pendidikan terhadap anak. Dalam hal ini terjadi pada mahasiswi terhadap motivasi pemakaian jilbab. Berdasarkan keterangan informan, orang tua menjadi pendorong mahasiswi agar melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslimah dengan memakai jilbab. Andil orang tua dalam mendidik anak sangatlah besar pengaruhnya terhadap pencapaian seorang anak, dalam hal ini berkaitan dengan motivasi memakai jilbab. Andil yang dimaksudkan berarti orang tua menjadi motivator yang selalu memotivasi ataupun menasehati anak agar senantiasa memakai jilbab, dan juga sebagai panutan bagi. Sebagaimana menurut Hosokawa dan

¹⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114.

Katsura, orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak.¹⁵³

Orang tua sejatinya memiliki naluri untuk mendidik anaknya dalam hal kebaikan. Ketika anak menaati perintah orang tua maka orang tua akan memberikan apresiasi, baik berupa pujian ataupun penghargaan, sedangkan jika anak melanggar perintah tersebut maka orang tua akan memarahi ataupun menemberikan hukuman. Dalam hal ini perintah orang tua menjadi motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswi dalam pemakaian jilbab. Mahasiswi selaku seorang anak di dalam keluarga akan mengikuti perintah orang tua agar mendapatkan apresiasi dan terhindar dari hukuman. Sebagaimana menurut Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman.¹⁵⁴

Kemudian suasana yang islami di dalam keluarga juga akan menunjang motivasi mahasiswi untuk memakai jilbab. Suasana ini bisa berupa penerapan di dalam keluarga menjalankan syariat islam. Ketika di dalam keluarga sudah menerapkan syariat islam, maka hal ini akan terbentuknya iklim islami, sehingga secara psikologi akan

¹⁵³ R. Hosokawa, dan T. Katsura "Role of Parenting Style in Children's Behavioral Problems Through The Transition From Preschool to Elementary School According to Gender in Japan," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no.1 (2019) : 1, <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>

¹⁵⁴ Jaenudin dan Sahroni, *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*, 190.

mempengaruhi perilaku anak. Dalam konteks ini, ketika orang-orang di dalam keluarga sudah menerapkan syariat islam berupa memakai jilbab, kemudian di dalam keluarga tersebut saling menasehati dalam hal itu, maka akan membentuk kebiasaan anak untuk selalu memakai jilbab. Sebagaimana menurut Hosokawa dan Katsura, keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga.¹⁵⁵

b. Adanya Pengaruh Pertemanan

Pertemanan merupakan salah satu faktor pendorong dari luar yang menyebabkan mahasiswi memakai jilbab. Hal tersebut dikarenakan teman memiliki intensitas interaksi yang tinggi selain keluarga. Mahasiswi sebagai informan mengaku bahwasanya semua lingkungan pertemannya memakai jilbab, sehingga mendorong mereka untuk selalu memakai jilbab, karena pada hakikatnya seseorang itu akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dalam hal ini termasuk lingkungan pertemanan. Sebagaimana menurut Uno, selama perkembangannya, individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Ia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keinginan untuk menyesuaikan diri sesungguhnya berpangkal pada

¹⁵⁵ R. Hosokawa, dan T. Katsura “Role of Parenting Style in Children’s Behavioral Problems Through The Transition From Preschool to Elementary School According to Gender in Japan,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no.1 (2019) : 1, <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>

dorongan, kebutuhan dan motif alami untuk berafiliasi atau hidup bersama dengan lingkungannya, terutama dengan sesama manusia.¹⁵⁶

c. Adanya Perasaan Aman Ketika Memakai Jilbab

Setiap manusia memiliki naluri untuk merasa aman dari gangguan, karena keamanan merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi jika kebutuhan yang dasar sudah dipenuhi. Dalam konteks ini, kebutuhan mahasiswi akan keamanan ditujukan melalui implementasi pemakaian jilbab. Pada zaman sekarang jilbab bisa menjadi tameng bagi perempuan dari gangguan lawan jenis. Hal ini juga terjadi pada mahasiswi, ketika memakai jilbab maka gangguan ini akan terminimalisir dan merasa terjamin keamanannya. Berbeda ketika tidak memakai jilbab, maka gangguan itu akan lebih mudah menimpa, baik gangguan fisik maupun gangguan verbal, apa lagi saat ini marak gangguan verbal yang disebut *calling cat*. Pada dasarnya setiap orang yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya maka akan terarahkan mencari kebutuhan keamanan. Sebagaimana menurut Uno, ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipuaskan, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan*, 25.

¹⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan*, 41.

d. Mendapatkan Hidayah Setelah Mengikuti Kajian

Faktor lainnya yang mempengaruhi mahasiswi dalam memakai jilbab adalah karena mendengarkan kajian. Mahasiswi mengaku pengen berusaha menjadi lebih baik di dalam kehidupan, maka dari itu ia mencari-cari kajian yang bisa merubah dirinya. Sebagai seorang muslimah perubahan yang dirasakan setelah mendengarkan kajian tersebut salah satunya adalah dari segi penampilan. Hidayah dari mendengarkan kajian membuat mahasiswi lebih paham dengan syariat islam dan mengamalkannya dengan menerapkan memakai jilbab. Dari sini dapat diketahui bahwasanya mendengarkan kajian dapat mendorong mahasiswi untuk menerapkan syariat islam berupa pemakaian jilbab, karena pada dasarnya manusia selalu ingin memiliki perubahan pada dirinya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana menurut Uno, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan*, 9.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab dapat dibagi menjadi beberapa motif:
 - a. Motivasi karena adanya keyakinan bahwa memakai jilbab hukumnya adalah wajib, sehingga sebagai seorang muslimah mahasiswi wajib menaati perintah tersebut terlebih lagi perintah tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an yang wajib diyakini dan diamalkan;
 - b. Motivasi karena ketakutan mahasiswi jika ia tidak mengenakan jilbab bisa menyeret laki-laki terdekatnya ke neraka, sehingga perasaan takut ini mendorong mahasiswi berpegang teguh kepada kewajiban beragama dan menjalankan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan memakai jilbab;
 - c. Motivasi karena mahasiswi merasa nyaman ketika memakai jilbab, hal tersebut diakarenakan jilbab merupakan pakaian yang harus melekat bagi perempuan muslim dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga memperoleh kenyamanan;
 - d. Motivasi karena mahasiswi malu menampakan aurat. Perasaan malu mahasiswi ketika menampakan aurat menandakan bahwasanya rasa malu ini dapat mengantarkan kepada kebaikan dengan wujud tidak melanggar aturan Allah melalui implementasi memakai jilbab.

2. Motivasi ekstrinsik mahasiswi prodi PAI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memakai jilbab dapat dikategorikan menjadi beberapa faktor:
 - a. Adanya dorongan dari keluarga dan juga suasana keluarga yang islami menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab;
 - b. Pengaruh pertemanan menyebabkan mahasiswi terdorong memakai jilbab;
 - c. Mahasiswi ketika memakai jilbab ia merasa lebih aman dan terjaga dari gangguan orang;
 - d. Mahasiswi mendapatkan hidayah setelah mengikuti kajian.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai masukan demi dilakukannya perbaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi

Hendaknya mahasiswi dapat menumbuhkan motivasi terutama motivasi intrinsik agar tetap konsisten dalam memakai jilbab. Diharapkan juga mahasiswi saling melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan juga saling memotivasi satu sama lain agar keberlangungan pemakaian jilbab terus istiqomah dimanapun berada.

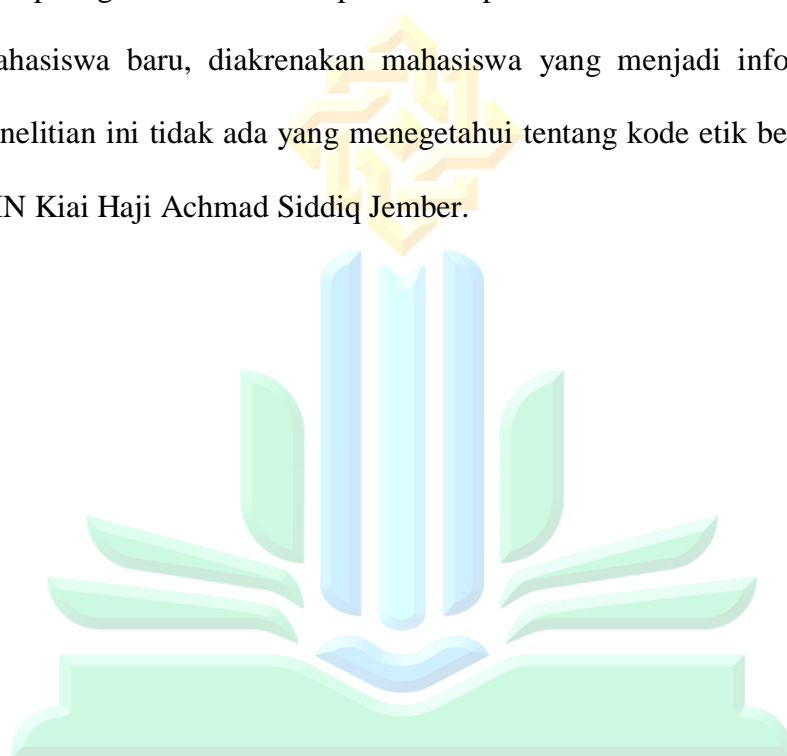
2. Bagi Keluarga

Diharapkan kepada keluarga agar mendidik anak dan membiasakan anak untuk berjilbab sejak dini. Memberikan pemahaman tentang kewajiban

memakai jilbab, sehingga mereka terbiasa untuk selalu berjilbab baik ke kampus, maupun di luar kampus.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan memperjelas dan mempertegas kode etik berpakaian kepada mahasiswa terutama kepada mahasiswa baru, diakrenakan mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini tidak ada yang menegetahui tentang kode etik berpakaian di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Abu Malik Kamal, Ensiklopedi Fiqih Wanita (Bogor : Pustaka Ibnu Katsir, 2009), 138.
- Al-Albani, Muhammad Nasruddin. *Jilbab Perempuan Muslimah*. Jogjakarta: Media Hidayah, 2002.
- Ananda, Rusydi dan Hayati, Fitri. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya, 2020.
- Ansharullah. "Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam." *Diktum* 17, no.1 (Juli 2019), 66.
- Ardiansyah. "Konsep Aurat menurut Ulama Klasik dan Kontemporer; Suatu Perbandingan Pengertian dan Batasannya di Dalam dan Luar Shalat." *Analytica Islamica* 16, No. 2 (2014), 272.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Bukhari, Imam. *Al-Jami' ash-Shahih*. Beirut: Dar Thuq an-Najah, 1422 H. juz 7.
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset MEMILIH DI ANTARA LIMA PENDEKATAN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hisyam, Muhammad, dkk. *Fesyen Muslimah dan Transformasi Kultural*. Jakarta: LIPI Press, 2019.
- Hosokawa, R. dan Katsura, T. "Role of Parenting Style in Children's Behavioral Problems Through The Transition From Preschool to Elementary School According to Gender in Japan," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no.1 (2019) : 1, <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Jaenudin, Ujam dan Sahroni, Dadang. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: agood's Publishing, 2021.

- Janah, Unun Roudlotul. "Agama, Tubuh, dan Perempuan." *KODIFIKASIA* 4, no.1 (2010), 89.
- Jasmani. "Hijab dan Jilbab Menurut Ilmu Fikih," *Al- 'Adl* 6, no.2 (Juli 2013), 67.
- Karlina, Lilis. "Pemakaian Hijab Syar'i Mahasiswi IAIN Palangka Raya." Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2018.
- Kemenag. *Kedudukan dan Peran Perempuan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Muthalib, Salman Abdul dan Novianda, Sri Kiki. "Pemaknaan Khimar dan Jilbab dalam Al-Qur'an." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 5 no.1 (Januari-Juni 2020), 97.
- Nuraini dan Dhiauddin. *Islam dan Batasan Aurat Wanita*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Nurfiqin, M Abdan. "Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang)." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Pakuna, Hatim Badu. "Fenomena Komunitas Berjilbab; Antara Ketaatan dan Fashion." *Jurnal Farabi* 11, no.2 (Desember 2014), 131.
- Pane, Siti Rif'atussa'adah Sitorus. "Ayat-Ayat Jilbab Dalam Tafsir Al-Misbah." *TA'DIB* 11, no.2 (September 2021), 7.
- Riano, Dheajeng Thalita. "Buka-Tutup Jilbab di Kalangan Remaja." *Jurnal SI Sosiologi Fisip Universitas Erlangga* (2017/2018), 2.

- Ritonga, Tika Annisah. "Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu." Skripsi, UIN Sumatra Utara Medan, 2019.
- Soleha, Arifatus. "Jilbab Seperti Punuk Unta Kajian Fiqhul Hadis." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tim Penyusun. *Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Tim Redaksi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Turia, Alvina. "Pembiasaan Memakai Jilbab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Uno, Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022.
- Wijayanti, Ratna. "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an." *CAKRAWALA* 12, no. 2 (2017), 162-163.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aldo Dayu Firmanda
NIM : T20191242
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini dengan judul “**Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023**” adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Aldo Dayu Firmanda
NIM T20191242

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Motivasi Pemakaian Jilbab di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kritis Terhadap Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Motivasi Pemakaian Jilbab	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi Pemakaian Jilbab 	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi intrinsik Motivasi ekstrinsik <ol style="list-style-type: none"> Jilbab sebagai penutup aurat (An-Nur: 31) Jilbab sebagai busana Muslimah (Al-Ahzab: 59) 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer : <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Informan : <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa Observasi Studi Dokumentasi Data sekunder : <ol style="list-style-type: none"> Buku Website Jurnal Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif Teknik penentuan sampel dengan cara random sampling Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana motivasi intrinsik mahasiswa UIN KHAS Jember dalam pemakaian jilbab? Bagaimana motivasi ekstrinsik mahasiswa UIN KHAS Jember dalam pemakaian jilbab?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Model pemakaian jilbab mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam.

B. Instrumen Wawancara

a. Motivasi instrinsik mahasiswi dalam dalam memaki jilbab

1. Bagaimana pendapat anda tentang hukum memakai jilbab bagi muslimah?
2. Apakah anda tahu dalil tentang memakai jilbab bagi muslimah?
3. Apakah anda selalu memakai jilbab ketika di kampus ataupun di luar kampus?
4. Model jilbab seperti apa yang anda gunakan?
5. Sejak kapan anda memakai jilbab?

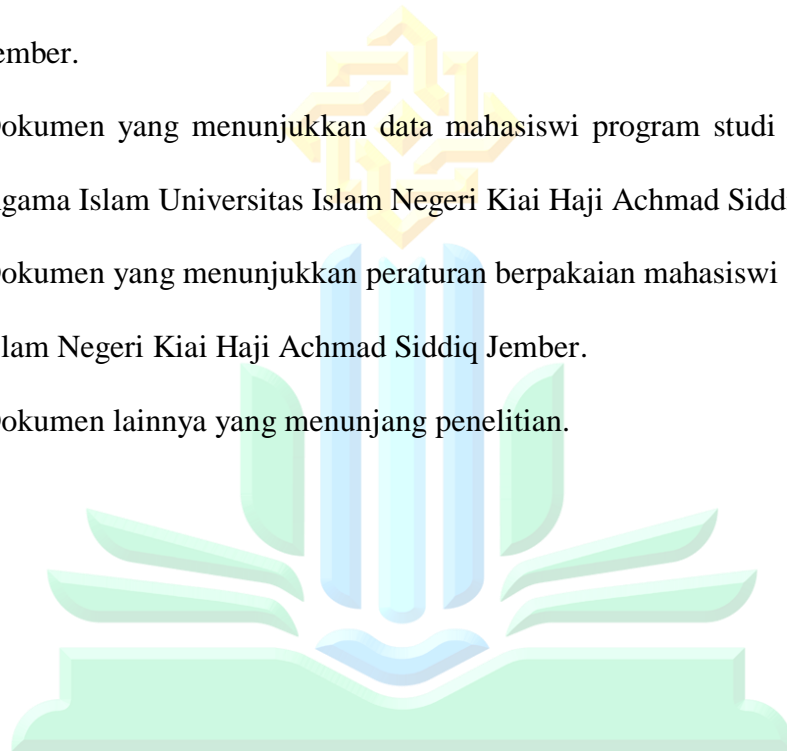
b. Motivasi ekstrinsik mahasiswi dalam dalam memaki jilbab

1. Apakah anda tahu tentang peraturan berpakaian bagi mahasiswi di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga anda?
3. Apakah orang tua menyuruh anda untuk memakai jilbab?
4. Apakah teman-teman anda semuanya memaki jilbab?
5. Apakah ada ajakan teman untuk memakai jilbab?

6. Apakah ada figure yang dijadikan panutan dalam memaki jilbab?
7. Apa alasan lain anda dalam memaki jilbab?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Visi dan Misi FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dokumen yang menunjukkan data mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dokumen yang menunjukkan peraturan berpakaian mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dokumen lainnya yang menunjang penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

FOTO

A. Observasi

1. Story Whatsapp mahasiswa berinisial D yang tidak memakai jilbab



2. Mahasiswa PAI A4 yang berjumlah 26 semuanya memakai jilbab



B. Wawancara

1. Wawancara Azzie Nur Verdana



2. Wawancara Lailatul Maghfiroh



3. Wawancara Yolla Rizky dan Jumroatul Karimah



4. Wawancara Desi Dwi Nilam Ramadhani dan Tanti Arsy Arsiana



U
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Wawancara Anilda Saifiyatul Kamilah dan Arinda Risqiani



6. Wawancara Rini Safitri



C. Kode Etik Berbusana Mahasiswi

1. Busana mahasiswa harus menutup aurat (tidak mengenakan busana ketat, celana pensil, celana sobek di paha bagian depan maupun paha bagian belakang tidak transparan, dan kaos oblong/tanpa kerah)
2. Busana mahasiswi harus menutup aurat, yakni :
 - a. Menutup seluruh tubuh mulai dari kepala sampai dengan mata kaki dan pergelangan tangan, kecuali telapak tangan dan wajah.
 - b. Tidak menampakkan bentuk tubuh atau tidak berbusana ketat
3. Bahan dan bentuk busana kuliah mahasiswi adalah :
 - a. Tidak transparan
 - b. Tidak berbentuk celana ketat (pensil)
4. Model busana :
 - a. Celana dan blouse;
 - b. Rok dan blouse;

~ 42 ~

- c. Kerudung dan atau jilbab harus menutup rambut, leher dan dada;
- d. Tidak memakai cadar dan burqa.

Lampiran 2: Penjelasan, BAB IV Pasal 6 ayat 14

1. Duduk berduaan, berdempetan, berpangkuan, bertiduran, bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bukan muhrim.
2. Berciuman, berpelukan, bergandengan tangan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bukan muhrim.

~ 43 ~

D. Poster Etika Berbusana



Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1089/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191242
Nama : ALDO DAYU FIRMANDA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id>-mail :tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1994/Un.22/3.a/PP.00.9/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP : 197209182005011003
Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik
FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Aldo Dayu Firmanda
NIM : T20191242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul Penelitian : Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun
Akademik 2022/2023

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 10 Maret sampai 08 April 2023 di
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 19 September 2023

An. Dekan,
Wadek Bid. Akademik,



Mashudi

Lampiran 6



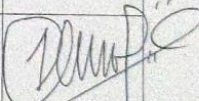
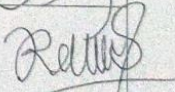
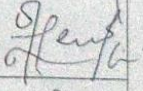
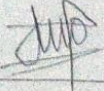

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PRODI PAI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

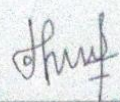
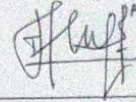
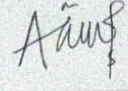
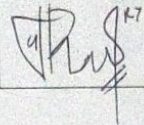
Nama : Aldo Dayu Firmanda

NIM : T20191242

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai
Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.

NO	Tanggal	Kegiatan	TTD
1	10 Maret 2023	Memberikan surat izin penelitian skripsi di bagian umum Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	
2	10 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi pemakaian jilbab mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	
3	10 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Azzie Nur Verdana	
4	14 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Rini Safitri	
5	14 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Jumroatul Karima	
6	14 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Yolla Riski	
7	14 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Lailatul Mughfiroh	

8	17 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Desi Dwi Nilam Ramadhani	
9	17 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Tanti Arsy Asriana	
10	21 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Anilda Saifiyatul Kamilah	
10	21 Maret 2023	Wawancara dan dokumentasi Arinda Risqiyanti	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Aldo Dayu Firmanda

TTL : Banyuwangi, 10 Agustus 2001

NIM : T20191242

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Ir. Soekarno, Gg. Dam, Dsn. Jatirejo, RT.05 RW.02,
Ds. Glagahagung, Kec. Purwoharjo, Kab. Banyuwangi

Pendidikan : 1. TK ABA Glagahagung (2006 – 2007)
2. SD Muhammadiyah 12 Glagahagung (2007 – 2013)
3. SMP Negeri 1 Purwoharjo (2013 – 2016)
4. SMA Negeri 1 Tegaldimo (2016 – 2019)
5. UIN KHAS Jember (2019 – 2023)